

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, JUMLAH UANG
BEREDAR, NILAI TUKAR, DAN INFLASI, TERHADAP *RETURN*
ON ASSET BANK MUAMALAT INDONESIA 2011-2021**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Memproleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh:

T HERVASHA

NIM. 4012019115



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

2023

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, JUMLAH UANG BEREDAR,
NILAI TUKAR, DAN INFLASI, TERHADAP *RETURN ON ASSET* BANK
MUAMALAT INDONESIA 2011-2021**

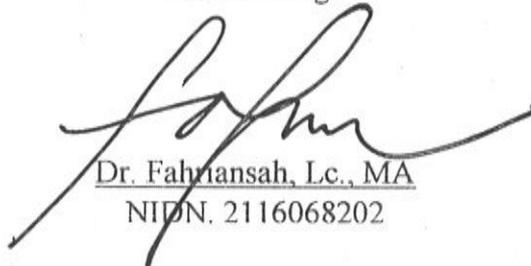
T. Hervasha

Nim. 4012019115

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 18 Desember 2022

Pembimbing I



Dr. Fahransah, Lc., MA
NIDN. 2116068202

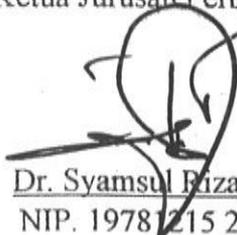
Pembimbing II



Chahayu Astina, M.Si
NIP. 198411232019032007

Mengetahui:

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Syamsul Fozal, SH.I. M.SI
NIP. 19781215 200912 1 002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar, Dan Inflasi, Terhadap Return On Asset Bank Muamalat Indonesia 2011-2021”** an. T. Hervasha, NIM 4012019115 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam

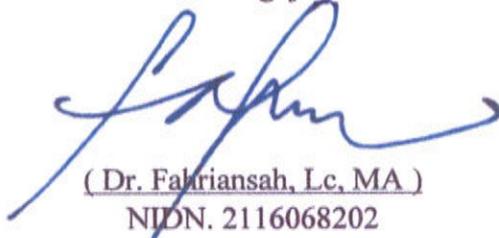
Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal

03 Februari 2023. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 03 Februari 2023

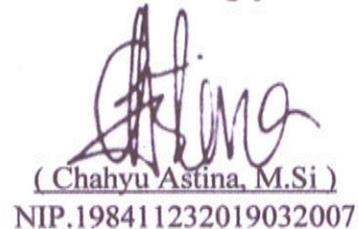
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Ketua/Penguji I



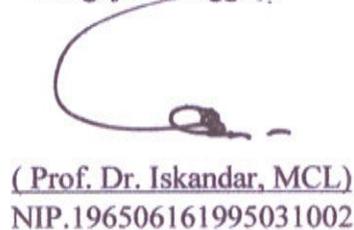
(Dr. Fakhriansah, Lc, MA)
NIDN. 2116068202

Sekretaris/Penguji II



(Chahyu Astina, M.Si)
NIP.198411232019032007

Penguji III/anggota



(Prof. Dr. Iskandar, MCL)
NIP.196506161995031002

Penguji IV/anggota



(Agustinar, MEI)
NIDN. 2025088903

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa



Prof. Dr. Iskandar, MCL
NIP. 19650616 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN ANTI PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : T. Hervasha
NIM : 4012019115
Tempat/Tgl. Lahir : Medan/11 Oktober 2001
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Jend. Sudirman No.123, Gp. Daulat, Kecamatan
Langsa Kota, Kota Langsa, Aceh.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul ” **Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar, Dan Inflasi, Terhadap Return On Asset Bank Muamalat Indonesia 2011-2021**”, benar karya asli saya dan bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 06 Desember 2022


T. Hervasha

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *Mudharabah*, jumlah uang beredar, nilai tukar, dan inflasi, terhadap *Return On Asset* Bank Muamalat Indonesia 2011-2021. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan pengaplikasian data sekunder pada horizon waktu 2011-2021. Berdasarkan hasil uji pada penelitian ini, model regresi linier berganda setiap variabel independent memiliki nilai koefisien positif yaitu pembiayaan *Mudharabah* (0.0041), jumlah uang beredar (0.0591), nilai tukar (0.021), dan inflasi (0.0083) sehingga hubungan bersifat positif terhadap pertumbuhan ROA BMI yang artinya jika setiap variabel bebas meningkat 1% maka ROA akan ikut naik. Berdasarkan hasil uji T secara parsial nilai probabilitas variabel pembiayaan *Mudharabah* ($0.1212 > 0.05$), nilai tukar ($0.1132 > 0.05$), dan inflasi ($0.8451 > 0.05$) artinya variabel berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia, sedangkan variabel jumlah uang beredar memiliki probabilitas ($0.039 < 0.05$) artinya berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Berdasarkan uji F diketahui pembiayaan *Mudharabah*, jumlah uang beredar, nilai tukar, dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap ROA dengan *Prob F- statistic* $0.046 < 0.05$. dengan demikian model regresi ini dapat diaplikasikan dalam memprediksi pertumbuhan ROA. berdasarkan uji determinansi (R^2) dapat diketahui pembiayaan *Mudharabah*, jumlah uang beredar, nilai tukar, dan inflasi mampu menjelaskan hubungannya terhadap variabel ROA sebesar 59% , sisanya sebesar 41% di jelaskan oleh variabel berbeda yang tidak disertakan pada penelitian ini. Saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan periode terbaru dan juga dapat menganalisis variabel yang belum di sertakan pada penelitian ini.

Kata Kunci: Pembiayaan *Mudharabah*, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar, Inflasi, *Return On Assets*, dan Bank Muamalat Indonesia.

ABSTRACT

This research was conducted to know the effect of Mudharabah financing, the money supply, exchange rates, and inflation, on the Return On Assets of Bank Muamalat Indonesia 2011-2021. This research is of a quantitative type with the application of secondary data on the 2011-2021 time horizon. Based on the test results in this study, the multiple linear regression model for each independent variable has a positive coefficient value, namely Mudharabah financing (0.0041), money supply (0.0591), the exchange rate (0.021), and inflation (0.0083) so that the relationship is positive on ROA growth BMI, which means that if each independent variable increases by 1%, ROA will also increase. Based on the results of the partial T-test, the probability value of the Mudharabah financing variable ($0.1212 > 0.05$), the exchange rate ($0.1132 > 0.05$), and inflation ($0.8451 > 0.05$) means that the variable has a positive but not significant effect on the profitability (ROA) of Bank Muamalat Indonesia, while the variable the money supply has a probability ($0.039 < 0.05$) meaning that it has a positive and significant effect on the profitability (ROA) of Bank Muamalat Indonesia. Based on the F test, it is known that Mudharabah financing, money supply, exchange rates, and inflation have a simultaneous effect on ROA with a Prob F-statistic of $0.046 < 0.05$. thus this regression model can be applied in predicting ROA growth. based on the determination test (R2) it can be seen that Mudharabah financing, money supply, exchange rates, and inflation can explain the relationship to the ROA variable of 59%, the remaining 41% is explained by different variables that are not included in this study. Suggestions for future researchers to be able to use the latest period and also be able to analyze variables that have not been included in this study.

Keywords: Mudharabah Financing, Money Supply, Exchange Rates, Inflation, Return On Assets, and Bank Muamalat Indonesia.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunianya dan yang memberikan kemudahan serta petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana untuk rancangan proses pembuatan skripsi yang akan dilaksanakan. Tak lupa pula shalawat dan salam kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW serta para keluarga dan sahabat beliau yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah/kebodohan kepada zaman yang penuh ilmu pengetahuan yang kita rasa saat ini.

Adapun pada skripsi ini memiliki judul: **“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar, Dan Inflasi, Terhadap Return On Asset Bank Muamalat 2011-2021”** yang bertujuan sebagai syarat dalam melanjutkan pembuatan skripsi program studi perbankan syariah iain langsa.

Namun pada proses penyelesaian Skripsi ini, ada banyak hambatan dan kesulitan yang penulis alami yang diakibatkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki sehingga penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan maupun kekurangan, dan jauh dari kata kesempurnaan. Disamping itu, peneliti menyadari bahwa ini tidak mungkin terlaksana tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, sehingga peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, M.A, selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Prof. Dr. Iskandar Budiman, M.C.L, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Syamsul Rizal, SH.I. M.SI, selaku ketua jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.

4. Bapak Dr. Fahriansah Lc., M.A, selaku Pembimbing I dan Ibu Chahayu Astina, M.Si, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing dan memberikan pengarahan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat.
6. Ayah dan ibu yang memberikan dukungan moril maupun materil dan untaian doa-doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

Langsa, 01 Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	1
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN ANTI PLAGIARISME	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	10
1.3. Batasan Masalah	11
1.4. Rumusan Masalah	12
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1.6. Penjelasan Istilah	14
1.7. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN TEORITIS	17
2.1. Rasio Profitabilitas Perbankan Syariah	17
2.1.1. Pengertian Profitabilitas	17
2.1.2. Rasio Profitabilitas	17
2.1.3. Manfaat Rasio Profitabilitas	18
2.1.4. Pembagian Rasio Profitabilitas	18
2.1.5. Faktor Yang Mempengaruhi ROA	20
2.2. Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	21
2.2.1. Pengertian Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	21
2.2.2. Pembagian <i>Mudharabah</i>	22
2.2.3. Landasan Syariah <i>Mudharabah</i>	23

2.2.4.	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Pada Bank Syariah	25
2.2.5.	Hubungan Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dengan <i>Return On Assets</i>	26
2.3.	Jumlah Uang Beredar	26
2.3.1.	Pengertian Uang.....	26
2.3.2.	Peran Uang Pada Sistem Perekonomian	27
2.3.3.	Teori Permintaan dan Penawaran Uang	28
2.3.4.	Pembagian Artian Uang Beredar	28
2.3.5.	Hubungan Jumlah Uang Beredar dengan <i>Return On Assets</i>	29
2.4.	Nilai Tukar (Kurs)	31
2.4.1.	Pengertian Nilai Tukar.....	31
2.4.2.	Teori Nilai Tukar Islam	31
2.4.3.	Strategi Nilai Tukar Valas	32
2.4.4.	Sistem Nilai Tukar Mata Uang Asing (kurs).....	33
2.4.5.	Hubungan Nilai Tukar Valas dengan <i>Return On Assets</i>	35
2.5.	Inflasi.....	35
2.5.1.	Pengertian Inflasi.....	35
2.5.2.	Faktor Terjadinya Inflasi Serta Pengukurannya	36
2.5.3.	Pembagian Inflasi	38
2.5.4.	Teori Inflasi Dalam Ekonomi Islam.....	39
2.5.5.	Hubungan Inflasi dengan <i>Return On Assets</i>	40
2.6.	Perbankan Syari'ah	40
2.6.1.	Pengertian dan Sejarah Perbankan Syariah.....	40
2.6.2.	Jenis-Jenis Perbankan Syariah	43
2.6.3.	Fungsi Serta Tujuan Perbankan Syariah.....	44
2.6.4.	Prinsip Utama Perbankan Syariah	46
2.6.5.	Landasan Hukum Perbankan Syariah	47
2.7.	Penelitian Sebelumnya.....	48
2.8.	Kerangka Pemikiran.....	55
2.9.	Hipotesis	56
BAB III METODE PENELITIAN		58
3.1.	Pendekatan Penelitian	58

3.2.	Lokasi dan waktu penelitan	58
3.3.	Unit Analisis Dan Horizon Waktu.....	58
3.4.	Sumber Data Penelitian.....	59
3.5.	Definisi Operasional Variabel.....	60
3.6.	Teknik Analisis Data.....	61
3.6.1.	Uji Asumsi Klasik	62
3.6.2.	Regresi Linier Berganda	64
3.6.3.	Uji Hipotesis	66
3.6.4.	Koefisien Determinansi (R^2)	67
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		68
4.1.	Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia.....	68
4.2.	Deskripsi Data Penelitian	69
4.3.	Uji Asumsi Klasik.....	72
4.3.1.	Uji Normalitas	72
4.3.2.	Uji Multikolinearitas	73
4.3.3.	Uji Autokorelasi	73
4.3.4.	Uji Heteroskedastisitas	74
4.4.	Regresi Linier Berganda.....	75
4.5.	Uji Hipotesis.....	76
4.5.1.	Uji Parsial (uji T)	76
4.5.2.	Uji Simultan (uji F).....	78
4.6.	Uji Model (R^2).....	79
4.7.	Interprestasi Hasil Penelitian.....	80
4.7.1.	Pengaruh Parsial Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2011-2021	80
4.7.2.	Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) Terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2011-2021.....	81
4.7.3.	Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2011-2021...	82
4.7.4.	Pengaruh Inflasi Terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2011-2021.....	83

4.7.5. Pengaruh Simultan Pembiayaan <i>Mudharabah</i>, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar, dan Inflasi Terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2011- 2021	84
BAB V PENUTUP	85
5.1. Kesimpulan	85
5.2. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Nilai Tukar Rupiah di Indonesia Tahun 2011-2021	3
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	48
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	60
Tabel 4.1 Data Asli dari Variabel ROA, Pembiayaan Mudharabah, JUB, Kurs, dan Inflasi.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pertumbuhan ROA BMI.....	2
Gambar 1. 2 Data Inflasi Terhadap ROA	4
Gambar 1. 3 Grafik Hubungan Nilai Tukar(kurs) Terhadap ROA	6
Gambar 1. 4 Grafik Hubungan Jumlah Uang Beredar Terhadap ROA.....	7
Gambar 1. 5 Grafik Hubungan Pembiayaan Mudharabah Terhadap ROA..	9
Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pemikiran	56
Gambar 4. 1 Uji Normalitas	72
Gambar 4. 2 Uji Multikolinearitas	73
Gambar 4. 3 Uji Autokorelasi	74
Gambar 4. 4 Uji Heteroskedastisitas	74
Gambar 4. 5 Hasil Uji Parsial (Uji T)	77
Gambar 4. 6 Hasil Uji Simultan/Uji F	79
Gambar 4. 7 Hasil Uji R ²	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian	92
---	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kehadiran Bank Syariah membuat individu muslim mendapatkan angin sejuk yang sangat dibutuhkan dengan harapan mereka dapat menjalankan kegiatan moneter yang sesuai standar syariah dan terlindung dari riba. Pada dasarnya, Bank Syariah tidak hanya dirancang sebagai pertemuan individu-individu, tetapi sesuai dengan pendirian Islam, lebih tepatnya "*Rahmatan lil 'alamin*" yang berarti didirikan untuk melayani daerah tanpa memperhatikan keyakinan yang dianut.¹

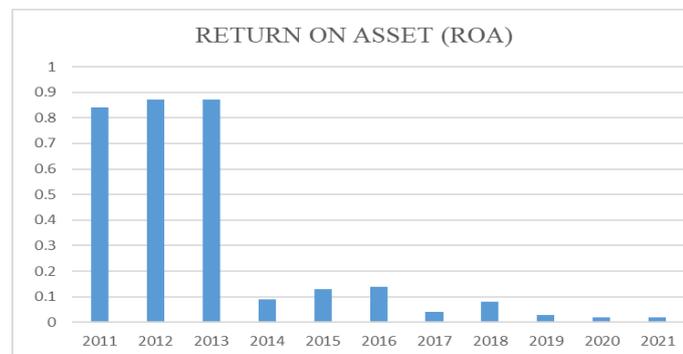
Aktivitas bisnis bank ialah dengan mengumpulkan uang dari masyarakat, dan menyalurkan dana kepada masyarakat dan memberikan lalu lintas pembiayaan lainnya. Bank Umum Syariah (BUS) merupakan bank yang melaksanakan bisnisnya dengan prinsip syariah, khususnya Bank Syariah tidak bekerja pada hal yang bersifat menghasilkan riba. Kemajuan Bank Syariah di Indonesia diawali dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang kemudian pada saat itu juga dikoreksi dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Dalam mendukung perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia, otoritas publik mengoreksi Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 menjadi Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.²

¹ <https://www.ojk.go.id/perbankan/syariah/dan/kelembagaan/nya>. Diakses pada 30 Desember 2021

² *Ibid.*

Penelitian ini mengambil objek pada Bank Muamalat Indonesia (BMI). Berdasarkan situs resmi BMI, adapun BMI didirikan berdasarkan usulan Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), serta pengusaha muslim yang setelahnya mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, pada tanggal 1 Mei 1992 atau bertepatan saat 27 Syawal 1412 H.³ Dua tahun selepasnya, tepatnya pada tanggal 27 Oktober 1994, BMI memperoleh izin sebagai Bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).⁴

Dengan seiring perubahan waktu BMI tentunya juga banyak mengalami perubahan serta perkembangan baik itu berupa peningkatan aset maupun penurunan aset salah satunya ialah rasio *Return On Asset* (ROA). Adapun perkembangan ROA BMI ialah seperti yang dipaparkan pada grafik berikut.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan ROA BMI

³ <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>. Diakses pada tanggal 30 Desember 2021

⁴ <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>. Diakses pada tanggal 30 Desember 2021

Return On Assets (ROA) adalah indikator keuntungan keseluruhan untuk ditambahkan ke sumber daya. Semakin menonjol ROA menunjukkan kinerja perusahaan atau Perbankan Syariah semakin membaik, mengingat laju pengembalian semakin besar.⁵ Adapun penyebab ROA menurun disebabkan karena kurangnya kemampuan Perbankan dalam mengelola asetnya demi menghasilkan laba.

Sehingga berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan BMI yang disajikan dalam bentuk grafik 1.1, maka dapat di artikan bahwa pencapaian ROA yang diperoleh BMI menunjukkan terjadi penurunan yang sangat signifikan dari tahun 2011-2021. Dengan adanya penurunan yang signifikan terhadap ROA tersebut maka peneliti berminat untuk menjadikan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel yang dipengaruhi pada penelitian ini. Adapun faktor eksternal yang digunakan ialah Jumlah Uang beredar (JUB), Nilai Tukar (kurs), dan Inflasi, maka dapat dilihat datanya pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Tingkat Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Nilai Tukar Rupiah di Indonesia Tahun 2011-2021

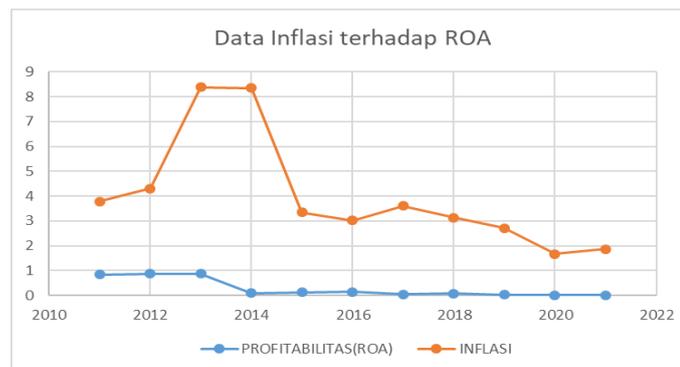
Tahun	Inflasi	Kurs/Nilai Tukar	Jumlah Uang Beredar
Priode	X1(%)	X2(%)	X3(%)M2
2011	3.79	0.86	16.43
2012	4.3	6.64	14.85
2013	8.38	26.05	12.88
2014	8.36	2.06	11.88
2015	3.35	10.90	9.00
2016	3.02	-2.60	10.02
2017	3.61	0.83	8.27
2018	3.13	6.89	6.29

⁵ Irma Setyawati, *Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Ed. By Edisi Pertama (Yogyakarta: Expert, 2018). h. 84

2019	2.72	-4.00	6.53
2020	1.68	1.98	12.44
2021	1.87	1.16	14.06

Sumber: data BI dan BPS yang di olah

Berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel 1.1 maka dapat diuraikan setiap variabel independennya yaitu, faktor eksternal terhadap variabel dependennya yaitu ROA, dengan tujuan untuk melihat persoalan yang terjadi pada variabel bebas terhadap variabel terikatnya yang di sajikan dengan grafik seperti dibawah ini.



Gambar 1. 2 Data Inflasi Terhadap ROA

Dari data 1.2 dapat dilihat bahwa terjadi trend peningkatan inflasi dari tahun 2011-2014. Apabila didasarkan pada teori inflasi terhadap ROA, jika terjadi peningkatan inflasi maka ROA akan menurun. Akan tetapi sebelum tahun 2014 ROA tetap mengalami peningkatan. Begitupun ketika terjadinya penurunan inflasi pada tahun 2018-2020 ROA tidak mengalami peningkatan justru pertumbuhannya

cenderung stabil. Seharusnya dengan terjadinya penurunan tingkat inflasi ROA bank mampu terdorong untuk meningkat.⁶

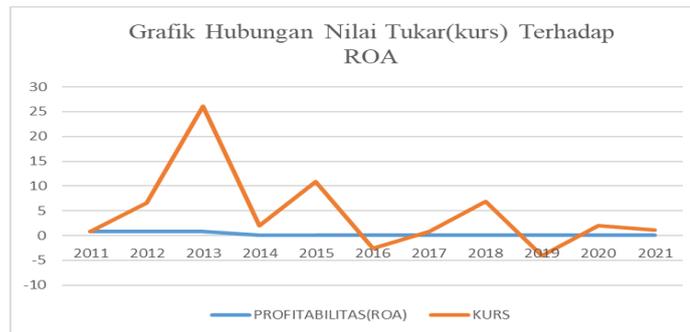
Perlu diketahui inflasi ini merupakan suatu peristiwa yang dapat merugikan bank karena bank akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana dari pihak ketiga yang disebabkan enggan orang dalam menabung hartanya dalam bentuk uang, sehingga berdampak pada pelaksanaan operasional Bank Syariah dalam menghasilkan laba yang maksimal. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Oktoviana dan Mulawarman pada tahun 2021 dimana hasil penelitiannya ialah inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA.⁷ Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernayani, Hernadi Moorcy, dan Sukimin dimana dalam penelitian tersebut menyatakan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.⁸

Selain variabel Inflasi, adapun variabel yang mempengaruhi ROA ialah Nilai Tukar (kurs) terhadap Dollar As, berikut data pertumbuhan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar As dari tahun 2011-2021 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

⁶ Digdowiseiso Kumba, *Ekonomi Makro*, Unesa University Press (Jakarta: Prenada Media Group, 2016).

⁷ Oktoviana Saputri and Mulawarman Hannase, 'Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4.1 (2021), 139–51.

⁸ Rihfenti Ernayani, Nadi Hernadi Moorcy, and Sukimin, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Assets (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2011-2016)', *Prosiding Seminar Nasional Dan Call Fot Paper Ekonomi Dan Bisnis (SNAPER-EBIS)*, 2017 (2017), 284–93.



Gambar 1. 3 Grafik Hubungan Nilai Tukar(kurs) Terhadap ROA

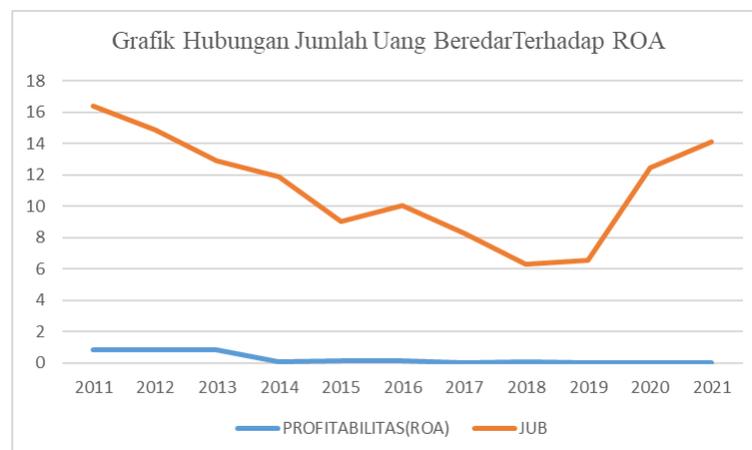
Jika dilihat dari grafik 1.3 maka terdapat trend peningkatan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar As pada tahun 2012, 2013, 2015, 2017, dan 2020 dan juga terjadi trend penurunan seperti pada tahun 2014, 2016, 2019, dan 2021 yang artinya jika trend pada grafik naik maka terjadi pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar As, sehingga semakin besar nilai uang yang dikeluarkan untuk menukarkan Rupiah dalam bentuk Dollar, dan sebaliknya jika trend digrafik menurun maka Rupiah mengalami penguatan terhadap Dollar As.

Apabila didasarkan kepada teori nilai tukar (kurs) terhadap ROA, maka nilai tukar yang melemah dapat berdampak terhadap nilai profit dan laba dari industri perbankan, sehingga jika nilai tukar menguat maka ROA akan naik dan jika melemah maka ROA akan turun.⁹ Akan tetapi jika dilihat pada periode 2011-2013 terjadinya peningkatan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar yang artinya Rupiah melemah namun grafik ROA cenderung stabil. Begitupun ketika kurs menurun atau penguatan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar juga menunjukkan pergerakan yang cenderung stabil. Seharusnya jika terjadinya penguatan nilai tukar Rupiah terhadap

⁹ Adiwarman A Karim, *Ekonomi Makro Islami*, 3rd edn (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

Dollar ROA bank mampu untuk meningkat. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widiya Septiani pada tahun 2021 dimana hasil penelitiannya ialah Nilai Tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.¹⁰ akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan Oktoviana dan Mulawarman tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Umrotul Mufidhoh dan Irsad Andriyanto dimana penelitiannya menyatakan Nilai Tukar tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.¹¹

Selain dari variabel inflasi dan nilai tukar sebagai faktor eksternal, selanjutnya ialah variabel Jumlah Uang Beredar (JUB). JUB pada dasarnya memiliki pengaruh terhadap tingkat keuntungan bank. Adapun pergerakan jumlah uang beredar dari tahun 2011-2021 sebagai berikut.



Gambar 1. 4 Grafik Hubungan Jumlah Uang Beredar Terhadap ROA

¹⁰ W S Winarto, 'Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2016-2019', 2021.

¹¹ Umrotul Mufidhoh and Irsad Andriyanto, 'Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Bank Syariah BUMN (Periode 2014-2017)', *Malia*, 1 (2017), 71–90.

Berdasarkan grafik 1.4 terjadi trend penurunan JUB dari tahun 2011-2015. Berdasarkan teori yang ada, jika menurunnya Jumlah Uang Beredar maka ROA bank akan meningkat. Akan tetapi sebelum tahun 2015 ROA cenderung stabil bahkan di tahun 2013-2014 hanya sedikit mengalami penurunan. Demikian pula ketika Jumlah Uang Beredar di masyarakat meningkat di tahun 2016, 2019, 2020, dan 2021 terlihat ROA stabil pertumbuhannya, seharusnya jika JUB meningkat maka ROA akan terjadi penurunan.¹²

Teori diatas didukung berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Desi Marilin dan Rohmawati dimana penelitiannya menyatakan JUB berpengaruh signifikan terhadap ROA.¹³ Akan tetapi berbanding terbalik dengan yang dilakukan oleh Dinar Binugrahini dimana penelitiannya menyatakan bahwa JUB tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ROA.¹⁴

Adapun dari uraian diatas maka faktor eksternal yang dapat mempengaruhi ROA ialah Jumlah Uang Beredar (JUB), Nilai Tukar (kurs), dan Inflasi.¹⁵ Selain dari faktor eksternal ROA maka ada juga faktor internal yang mempengaruhi ROA salah satu variabel yang peneliti ambil ialah pembiayaan *Mudharabah*. Sebab pembiayaan *Mudharabah* merupakan salah satu akad Perbankan Syariah yang

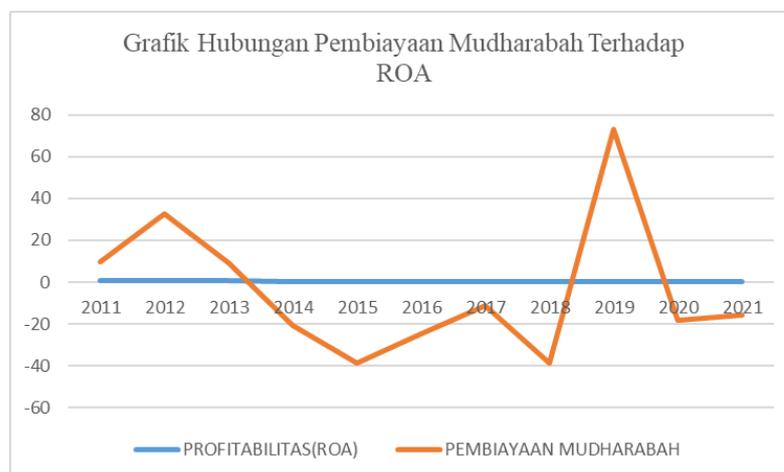
¹² Sudjana Budhi, *Makro Ekonomi*, 1st edn (Yogyakarta: expert, 2018).

¹³ Desi Marilin Swandayani and Rohmawati Kusumaningtias, 'Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009', *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 3.2 (2015), 147.

¹⁴ Dinar Binugrahini, 'Pengaruh Car, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas, Jumlah Uang Beredar, Tingkat Resiko Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015).

¹⁵ Abdul Rahman Suleman Edwin Basmar, Sri Hardianti Sartika and Dkk, *Ekonomi Pembangunan: Strategi Dan Kebijakan*, ed. by Janner Simarmata, 1st edn (Medan(sumatera utara): Yayasan Kita Menulis, 2021).

digunakan pada produk deposito sebagai bentuk kemitraan.¹⁶ Adapun pertumbuhan pembiayaan *Mudharabah* dari tahun 2011-2021 yang dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 1. 5 Grafik Hubungan Pembiayaan Mudharabah Terhadap ROA

Jika dilihat dari grafik 1.5 adanya trend penurunan dari pembiayaan *Mudharabah* dari tahun 2012-2015. Jika dilihat berdasarkan teorinya jika pembiayaan *Mudharabah* turun harusnya ROA juga turun namun faktanya terjadi peningkatan dan penurunan pada skala kecil dalam jangka waktu tersebut.

Seharusnya jika selaras dengan teori ROA harusnya menurun. Demikian pula ketika pembiayaan *Mudharabah* naik pada tahun 2019, ROA tidak meningkat bahkan cenderung stabil pertumbuhannya. Seharusnya dengan adanya peningkatan tersebut ROA mampu meningkat sebagaimana mestinya.¹⁷ Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rahma yang hasil penelitiannya menyatakan pembiayaan

¹⁶ <http://www.ojk.go.id>. Diakses pada tanggal 19 Januari 2022

¹⁷ Abdul Qoyum, *Lembaga Keuangan Islam DI Indonesia*, pertama (Yogyakarta: Elmatara Publishing, 2018).

Mudharabah memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA.¹⁸ Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Taudlikhul Afkar dimana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pembiayaan *Mudharabah* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.¹⁹

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan adanya gap hasil penelitian yang memakai variabel yang sama, maka dibutuhkan suatu penelitian yang lebih baru dengan maksud untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor eksternal dan internal pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) terhadap *Return On Asset* nya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menganalisis dan memfokuskan penelitian ini dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul: **Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar, Dan Inflasi, Terhadap *Return On Asset* Bank Muamalat Indonesia 2011-2021.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang pembahasan penelitian ini dapat diketahui identifikasi masalah nya sebagai berikut:

1. Bank Muamalat Indonesia(BMI) sebagai salah satu Bank Syariah di Indonesia yang telah meraih penghargaan dan juga telah mengembangkan sayap nya ke kancah internasional seperti terdapat unit

¹⁸ Rahma Disa Putri, 'Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2018', *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3.1 (2020), 48–56.

¹⁹ Taudlikhul Afkar, 'Influence Analysis of Mudharabah Financing and Qardh Financing To the Profitability of Islamic Banking in Indonesia', *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02.03 (2017), 2477–3824.

nya di Malaysia, namun masalah pada ROA BMI ialah semakin tahun terus menurun.

2. Pada periode 2011-2021 terjadi tren fluktuasi terhadap nilai inflasi, akan tetapi pergerakan nya cenderung menurun. Namun ketika inflasi berada pada titik terendahnya ROA tidak mengalami peningkatan.
3. Nilai Tukar (Kurs) mengalami trend fluktuasi pada periode 2011-2021. Namun ketika nilai tukar meningkat pada tahun 2013, ROA hanya sedikit mengalami penurunan bahkan cenderung stabil. Dan ketika nilai tukar terhadap dollar menurun atau terjadi penguatan, akan tetapi tidak diikuti peningkatan pada ROA.
4. Pada tahun 2019 terjadi trend penurunan Jumlah Uang Beredar (JUB), namun tidak disertai dengan naiknya ROA. Demikian pula ketika JUB naik pada tahun 2021 ROA cenderung stabil yang seharusnya mengalami penurunan.
5. Dalam mengelola asetnya BMI mempunyai produk pembiayaan yaitu pembiayaan *mudharabah*. Pada tahun 2015 terjadi penurunan tingkat pembiayaan *Mudharabah* yang diberikan, akan tetapi tidak diikuti oleh pertumbuhan ROA bahkan cenderung stabil. Demikian ketika pembiayaan *Mudharabah* naik pada tahun 2019, ROA tidak menunjukkan pergerakan yang tinggi.

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan dibahas. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian mengenai profitabilitas

(ROA) Bank Muamalat Indonesia (BMI). Adapun variable bebas nya atau variable independent ialah X1 Pembiayaan Mudharabah, X2 Jumlah Uang Beredar, X3 kurs atau nilai tukar, dan X4 Inflasi. Adapun variable terikat atau variable dependent nya ialah Y Profitabilitas *Return On Assets (ROA)*. jadi dalam penelitian ini akan membahas pengaruh yang di timbulkan oleh variable bebas (X) terhadap variable terikatnya (Y). Sebenarnya banyak hal yang bisa di teliti dalam penelitian mengenai profitabilitas dari sebuah perbankan namun peneliti hanya membatasi pada beberapa variable saja, serta periode yang dibatasi terhitung mulai dari tahun 2011-2021.

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap ROA BMI periode 2011-2021?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah uang beredar terhadap ROA BMI periode 2011-2021?
3. Bagaimana pengaruh *kurs* atau nilai tukar terhadap ROA BMI periode 2011-2021?
4. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap ROA BMI periode 2011-2021?
5. Bagaimana pengaruh pembiayaan mudharabah, jumlah uang beredar, nilai tukar, dan inflasi secara simultan terhadap ROA BMI periode 2011-2021?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1.5.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap ROA BMI.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah uang yang beredar terhadap ROA BMI.
3. Untuk mengetahui pengaruh kurs atau nilai tukar terhadap ROA BMI.
4. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap ROA BMI.
5. Untuk mengetahui pengaruh simultan berdasarkan variabel pembiayaan mudharabah, jumlah uang beredar, nilai tukar, dan inflasi terhadap ROA BMI.

1.5.2. Manfaat Penelitian

Adapun dalam penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara akademis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi literatur ilmu pengetahuan serta wawasan pada bidang ekonomi, terutama mengenai Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, JUB, Kurs, dan Inflasi Terhadap *Return On Asset* BMI Priode 2011-2021. Serta sebagai refrensi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan informasi yang lebih mendalam dan bermanfaat bagi nasabah ataupun bagi pihak Perbankan terkait dengan hasil penelitian yang di perantarakan oleh variabel *Retrun On Asset* dengan di pengaruhi beberapa variabel bebas seperti Inflasi, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan Pembiayaan *Mudharabah*.

1.6. Penjelasan Istilah

1. ROA ialah suatu parameter yang di gunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan secara kompleks dalam hal memperoleh keuntungan dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.²⁰
2. Inflasi adalah suatu keadaan ekonomi yang cenderung menunjukkan adanya kenaikan tingkat harga secara umum dan terus-menerus.²¹
3. Nilai tukar mata uang asing merupakan patokan nilai yang menunjukkan berapa banyak uang lokal yang dibutuhkan untuk memperoleh mata uang asing.²²
4. Jumlah Uang Beredar (JUB) adalah jumlah seluruh uang yang beredar dalam perekonomian. Yang termasuk pada uang beredar ialah seperti uang tunai, koin, rekening giro dan tabungan.²³

²⁰ Sugeng Suroso, *Kinerja Bank Umum Syariah*, 1st edn (Yogyakarta: expert, 2018).

²¹ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (jakarta: Prenada Media Group, 2016).

²² Ferry Syarifuddin, *Konsep, Dinamika Dan Respon Kebijakan Nilai Tukar Di Indonesia*, Bank Indonesia (Jakarta, 2015).

²³ *Ibid.* hal 8

5. Pembiayaan *Mudharabah* adalah bentuk kemitraan usaha yang melibatkan satu pihak selaku pemilik modal seutuhnya dan pihak lainnya sebagai pengelola dana yang diberikan tersebut yang bertujuan keduanya memperoleh keuntungan yang dibagikan kepada pihak penyedia dan pihak pengelola.
6. Bank Muamalat Indonesia adalah Bank Syariah pertama di Indonesia yang berdiri pada tahun 1992 atas gagasan Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang diketuai Ma'ruf Amin dan Bank Muamalat Indonesia merupakan Bank Swasta.²⁴

1.7. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini supaya dapat mempermudah penulisan serta pembahasan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengelompokkan permasalahan dalam bentuk per Bab seperti berikut

BAB I dalam bab 1 terdapat pendahuluan dimana termuat latar belakang masalah yang menjelaskan uraian terjadinya masalah penelitian ini, kemudian di lanjutkan dengan identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika pembahasan.

BAB II kajian teoritis, pada bab ini mengandung pembahasan mengenai konsep, teori serta asumsi dasar mengenai tiap-tiap variable seperti ROA, inflasi,

²⁴ <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>. diakses pada tanggal 23 Januari 2022

nilai tukar (kurs), jumlah uang beredar, dan pembiayaan mudharabah. Dimana dalam setiap pembahasannya dijelaskan dalam bentuk sub bab.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini mengandung uraian berupa pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, data penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional, dan teknik analisa data.

BAB IV Temuan Penelitian dalam bab ini adapun yang disampaikan dalam bentuk sub bab ialah mengenai deskripsi data penelitian uji asumsi klasik yang terdiri dari: (uji normalitas, uji linearitas, uji asumsi klasik, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas) berikutnya uji hipotesa (uji model R^2 , uji t, dan uji F) dan yang terakhir ialah interpretasi hasil penelitian.

BAB V Penutup, pada bab ini merupakan bab terakhir yang berisi sub bab kesimpulan dan saran-saran,

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1. Rasio Profitabilitas Perbankan Syariah

2.1.1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai suatu kemampuan perusahaan untuk meraih laba bersih dan sebagai indikator efisiensi kualitas jasa serta operasional bank serta bijak dalam menggunakan aktiva maupun dalam menjalankan bisnisnya. Sehingga dapat artikan bahwa apabila profitabilitas suatu bank semakin baik maka semakin efisien pula kinerja bank tersebut.²⁵

2.1.2. Rasio Profitabilitas

Dalam menentukan tingkat profitabilitas tentunya terdapat rasio sebagai penghubung yang sistematis dalam mengukur suatu indikator. Secara umum, indikator keuangan merupakan penyederhanaan dari informasi laporan pinjaman bank. Untuk membaca laporan keuangan dan membuatnya bermakna maka perlu menganalisisnya terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah rasio keuangan yang sesuai dengan kriteria yang berlaku. Analisis rasio keuangan dimungkinkan untuk digunakan

²⁵ Nur Zulfah Hijriyani and Setiawan Setiawan, 'Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Sebagai Dampak Dari Efisiensi Operasional', *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1.2 (2017), 194–209.

sebagai alat dalam menilai kinerja, profitabilitas dan posisi keuangan perusahaan.²⁶

Adapun pengertian analisis rasio (*ratio analysis*) merupakan suatu proses analisis dengan menggunakan operasi aritmatika yang sederhana dengan menghubungkan antara dua kuantitas secara teratur dan sistematis. Rasio akan berpengaruh jika dikaitkan dengan variabel penting, seperti pendapatan dengan biaya, laba bersih (*net income*), *Return On Asset* (ROA), dan sebagainya.²⁷

2.1.3. Manfaat Rasio Profitabilitas

Adapun manfaat dari rasio profitabilitas bagi perusahaan ialah antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai pengukur tingkat pendapatan atau laba suatu perusahaan.
- b. Untuk mengetahui pertumbuhan laba setiap waktunya. Untuk mengetahui tingkat laba setelah pajak.
- c. Untuk mengukur kesehatan perusahaan.

2.1.4. Pembagian Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa rasio profitabilitas yang umum digunakan dalam mengukur tingkat keuntungan perusahaan terutama pada sektor perbankan diantaranya ialah sebagai berikut.

²⁶ Fathiya Khaira Ummah and Edy Suprpto, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia', *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3.2 (2020), 1–24.

²⁷ Pimatua sirait, *Analisis Laporan Keuangan*, 1st edn (jakarta: Ekuilibria, 2017).

2.1.4.1. Return On Assets (ROA)

ROA ialah suatu parameter yang di gunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan secara kompleks dalam hal memperoleh keuntungan dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Dengan menggunakan ROA, maka dapat dinilai efisiensi dalam menggunakan aktiva nya pada setiap kegiatan operasi nya untuk menghasilkan laba. Adapun nilai ROA tersebut dapat diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak terhadap total asetnya.²⁸

Adapun rumus dari rasio *return on assets*(ROA) ialah sebagai berikut:²⁹

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{total keseluruhan aset}} \times 100\% \dots(2.1)$$

2.1.4.2. Return On Equity (ROE)

ROE atau dapat diartikan sebagai rasio imbal hasil ekuitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat hasil ekuitas, atau dapat dijadikan sebagai parameter kemampuan perusahaan perbankan untuk menghasilkan laba kepada pemilik modal atau investor berdasarkan investasi yang diproleh perusahaan.³⁰

²⁸ *Ibid.* hal 14

²⁹ *Ibid.* hal 18

³⁰ *Ibid.* hal 18

Rasio ROE dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut.³¹

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih (Net Income)}}{\text{total keseluruhan Equitas}} \times 100\% \dots(2.2)$$

Namun pada penelitian ini fokus rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia adalah *Return On Asset* (ROA) karena lebih akurat. Sehingga dapat disimpulkan dari teori tersebut bahwa profitabilitas ialah parameter dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh tingkat keuntungan dari kegiatan usaha yang dijalankannya. Pada rasio profitabilitas terdapat ROA sebagai satuan ukur untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan laba yang maksimal.

2.1.5. Faktor Yang Mempengaruhi ROA

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi ROA yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Pada perusahaan yang menjadi faktor internal tentunya berasal dari dalam perusahaan tersebut seperti kehandalan dalam manajemen perusahaan tersebut selain itu, seperti rasio keuangan perbankan juga salah satu instrumen yang mempengaruhi internal perbankan, yaitu seperti rasio profitabilitas, solvabilitas, liabilitas, dan lain sebagainya. Selain itu juga terdapat produk-produk perbankan yang menjadi penentu pendapatan bank dari sisi internal perbankan seperti tabungan, pembiayaan dan lain sebagainya. Salah satu produk yang digunakan dalam

³¹ *Ibid.* hal 18

penelitian ini ialah pembiayaan *Mudharabah*. Sedangkan faktor eksternal pada perbankan ialah berasal dari faktor makroekonomi mengingat dalam operasional perbankan selaku lembaga yang bergerak dibidang keuangan tentunya faktor ekonomi menjadi penentu kondisi berjalannya kegiatan pada perbankan syariah. Adapun yang menjadi faktor makroekonomi ialah seperti inflasi, nilai tukar, jumlah uang yang beredar, dan GDP.³²namun dalam penelitian ini faktor ekonomi makro yang digunakan hanya sebatas inflasi, nilai tukar, dan jumlah uang yang beredar.

2.2. Pembiayaan *Mudharabah*

2.2.1. Pengertian Pembiayaan *Mudharabah*

Konsep *Mudharabah* sering menjelaskan konsep investasi Islam. Namun, tidak mencegah penggunaan konsep ini sebagai tujuan pembiayaan. Pada dasarnya, lebih baik menggunakan pembiayaan dalam praktik Perbankan Syariah untuk memungkinkan industri perbankan melakukan konsep ini dari pada konsep perbankan konvensional yang menawarkan pinjaman secara kredit (*debt financing*) yang kurang ramah terhadap pelanggan.³³

Akad *Mudharabah* berdasarkan UU 21 Tahun 2008 Pasal 19 Ayat (1) Huruf (b) adalah kemitraan antara pihak penyedia dana atau disebut dengan shahibul mal, atau Nasabah sebagai pihak pertama dan pihak pengelola dana yang disebut mudharib, atau dari perusahaan Bank Syariah

³² *Ibid.* hal 9

³³ Zaharuddin Abd. Rahman, *Panduan Perbankan Islam - Kontrak & Produk Asas*, 1st edn (Malaysia: Telaga Biru SDN, BHD, 2015).

yang diamanahkan untuk mengelola dana dengan membagi laba usaha berdasarkan kesepakatan yang telah disampaikan dalam Akad.³⁴

Pembiayaan melalui konsep *Mudharabah* selain digunakan untuk investasi bertepatan dengan kebijakan ekonomi Islam yang ingin mempromosikan pembiayaan ekuitas, sebagai pesaing dalam meningkatkan jumlah utang yang ada di pasar.³⁵

2.2.2. Pembagian *Mudharabah*

Pada umumnya *Mudharabah* dibagi atas dua jenisnya yaitu *Mudharabah Mutlaqah* dan *Mudharabah Muqqayadah* adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. *Mudharabah Mutlaqah* (bebas)

Mudharabah Mutlaqah merupakan akad kerja sama antara dua orang maupun lebih, atau dapat diartikan sebagai perjanjian antara investor dengan pengusaha. Dengan kata lain yang mengelola mendapatkan kebebasan dalam mengelola dana, usaha, dan lainnya.³⁶

2. *Mudharabah Muqayyadah* (terkait)

Mudharabah Muqayyadah merupakan kemitraan antara dua orang maupun lebih yakni *Shahibul Maal* sebagai investor dengan *Mudharib* selaku pengusaha. Pada akad ini investor

³⁴ OJK (Repost), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah* (Jakarta, 2008).

³⁵ *Ibid.* hal 20

³⁶ Muhammad Idris, *Apa Itu Mudharabah: Definisi, Prinsip, Jenis, Dan Contohnya*, 2021.

mengadakan batasan tertentu pada jenis usaha yang akan di biayai adapun yang dibatasi berupa instrumen, resiko, dan lain sebagainya.³⁷

2.2.3. Landasan Syariah *Mudharabah*

Pada dasarnya landasan syariah *Mudharabah* cenderung bersifat dorongan dalam melakukan usaha. Hal ini tertuang dalam ayat dan hadist sebagai berikut:

1. Berdasarkan Al-Qur'an

- Surah Al- Jumu'ah ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ

كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahan

10. Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.³⁸ (QS. Al- Jumu'ah 62:10)

- Surah An- Nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن

تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemah

³⁷ *Ibid.* hal 21

³⁸ AL-Qur'an dan Terjemahan Kemenag Edisi Penyempurnaan 2019

29. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.³⁹ (QS. An-Nisa 4:29)

2. Berdasarkan Hadist

Dari shalih bin suhaib Ra bahwasannya rasul pernah bersabda:

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ ثَابِتٍ الْبَزَّازُ حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ دَاوُدَ عَنْ صَالِحِ بْنِ صُهَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ الْقَاسِمُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبُرْكََةُ الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمُقَارَضَةُ وَأَخْلَاطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ

Telah menceritakan kepada kami (Al Hasan bin Ali Al Khallal) berkata, telah menceritakan kepada kami (Bisyar bin Tsabit Al Bazzar) berkata, telah menceritakan kepada kami (Nashr bin Al Qasim) dari ('Abdurrahman bin Dawud) dari (Shalih bin Shuhaib) dari (Bapaknya) ia berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "Tiga hal yang di dalamnya terdapat barakah; jual beli yang memberi tempo, peminjaman, dan campuran gandum dengan tepung untuk di konsumsi orang-orang rumah bukan untuk dijual]. (HR Ibnu Majah no. 2280, kitab at-Tijarah dengan sanad Dhaif).⁴⁰

Dari hadist ini dapat dipahami bahwa kita di serukan untuk melakukan usaha, serta memberikan waktu dalam proses jual beli.

³⁹ *Ibid.* hal 22

⁴⁰ <https://ilmuislam.id/hadits/20556/hadits-ibnu-majah-nomor-2280>. Diakses pada 12 desember 2022

3. Berdasarkan ijtima'

Menurut imam Zailai bahwa para sahabat telah bersepakat terhadap kepemimpinan pengelolaan harta anak yatim secara *mudharabah*. Kesepakatan ini sejalan dengan spirit hadist yang di kutip Abu ubaid.⁴¹

2.2.4. Pembiayaan *Mudharabah* Pada Bank Syariah

Pada Bank Syariah, pembiayaan *Mudharabah* adalah bentuk kemitraan usaha yang melibatkan satu pihak selaku pemilik modal seutuhnya dan pihak lainnya sebagai pengelola dana yang diberikan tersebut yang bertujuan keduanya memperoleh keuntungan yang dibagikan kepada pihak penyedia dan pihak pengelola yang berdasarkan pada kesepakatan yang telah di tentukan bersama dengan syarat mampu dalam menanggung resiko yang mungkin terjadi.⁴²

Pada sistem keuntungan yang diperoleh haruslah dalam bentuk persentase atau *nisbah* yang disepakati kedua belah pihak. Namun jika terjadi kerugian pada usaha yang sedang dijalankan tersebut dan kerugian nya bukan karena dikarenakan kelalaian pengelola maka pemilik modal wajib menanggung kerugian tersebut sebanyak 100% dari modal dan pengusaha/pengelola modal akan kehilangan waktu dan tenaga nya atau 0%

⁴¹ Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Mudharabah*, edisi 1 (Yogyakarta: Graha ilmu, 2015).

⁴² Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik* (yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2017).

dari modal tersebut. Pada pembagian kerugian ini semua didasarkan pada kemampuan masing masing pihak.⁴³

Kesimpulannya *Mudharabah* memakai sistem bagi untung rugi yang merupakan konsekuensi dari ke tidak pastian dalam berinvestasi. Namun menurut Abdullah Saeed nyatanya Bank Syariah hampir menghilangkan ketidak pastian hasil usahadalam akad *Mudharabah*.

2.2.5. Hubungan Pembiayaan Mudharabah dengan *Return On Assets*

Pengelolaan dana *Mudharabah* menghasilkan *return* dalam bentuk nisbah bagi hasil. Pencapaian bagi hasil ini berdampak pada tingkat keuntungan bank syariah, sehingga semakin besar pendapatan atau dana Mudharabah yang disediakan bank untuk menyalurkan uang, maka semakin tinggi pengembalian investasi. Ini sama dengan pendapatan yang lebih besar juga, karena semakin banyak kas Mudharabah, semakin banyak pendapatan yang diperoleh.⁴⁴

2.3. Jumlah Uang Beredar

2.3.1. Pengertian Uang

Uang digunakan sebagai alat tukar. Ketika orang dan masyarakat membutuhkan barang dan jasa selalu tertuju pada benda yang bernama uang. Dengan uang dapat memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan yang di inginkan nya. Uang itu sendiri adalah alat pembayaran

⁴³ *Ibid.* hal 24

⁴⁴ Chalifah, Ela, and Amirus Sodik, 'Pengaruh Pendapatan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014', *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6 (2015), 34.

yang sah menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang.⁴⁵

Berdasarkan sudut pandang ekonomi Islam uang merupakan milik masyarakat umum. Siapapun yang mengumpulkan uang atau menumpuk uang sehingga tidak produktif uang tersebut maka dengan sengaja mengurangi jumlah uang yang beredar yang berdampak kepada lambatnya laju ekonomi.

2.3.2. Peran Uang Pada Sistem Perekonomian

Tujuan utama uang dalam sistem ekonomi apa pun adalah sebagai alat perdagangan, ini adalah peran utama uang. Uang berfungsi sebagai ukuran nilai, penyimpanan nilai, unit hitung (*unit of account*), dan ukuran pembayaran yang ditangguhkan (*deferral of payment*). Uang apa pun pasti akan berfungsi dengan cara ini.⁴⁶

Namun, ada kontra yang signifikan antara bagaimana uang dipertimbangkan dalam kapitalisme dan sistem Islam. Uang adalah uang tunai legal dan komoditas dalam sistem ekonomi kapitalis. Uang dapat diperdagangkan untuk mendapatkan keuntungan dalam ekonomi kapitalis baik dengan cepat maupun dengan cara yang rumit. Dalam konteks ini, juga dapat menyewakan (sewa) uang.⁴⁷

⁴⁵ Nadia Fazira Eko Sudarmanto, Muhammad Syaiful, Ashar Muhammad Hasan, and et al, *Teori Ekonomi: Mikro Dan Makro*, ed. by Abdul Karim, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1st edn (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

⁴⁶ Nurul Huda and others, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, 1st edn (Depok: Prenadamedia Group, 2018).

⁴⁷ *Ibid.* hal 27

Apa pun yang beroperasi sebagai uang dalam Islam hanyalah alat perdagangan. Bukan produk yang bisa dijual di tempat, baik ada surplus maupun tidak. Salah satu aspek mendasar dari sifat uang adalah bahwa uang tidak diperlukan untuk konsumsi, melainkan untuk pembelian produk lain untuk memenuhi kebutuhan manusia. Ghazali mendefinisikan emas dan perak sebagai logam tanpa kegunaan atau tujuan dalam esensinya (substansi itu sendiri). Keduanya tidak berarti apa-apa, namun keduanya berarti segalanya.⁴⁸

2.3.3. Teori Permintaan dan Penawaran Uang

Menurut teori penawaran dan permintaan uang Fisher, uang adalah media perdagangan. Fisher merangkum teori kuantitas uang. Menurut filosofi hukum Say, ekonomi selalu mencapai kesempatan kerja penuh. Fisher mendefinisikan transaksi sebagai pertukaran uang untuk barang atau jasa dimana nilai uang yang dipertukarkan dijamin sama dengan nilai produk atau jasa yang diterima.⁴⁹

2.3.4. Pembagian Artian Uang Beredar

Uang beredar merupakan uang yang benar-benar beredar pada masyarakat. Uang beredar terdiri dari uang dengan artian yang sempit (*Narrow money*) dan uang dalam artian yang luas (*broad money*). Uang beredar dengan artian yang sempit terdiri dari uang utama (*Reserve money*) dan uang giral. Uang inti dapat juga dengan uang kartal yang terdiri dari

⁴⁸ *Ibid.* hal 27

⁴⁹ *Ibid.* hal 27

uang logam dan uang kertas. Uang yang beredar dalam arti yang sempit maka diberi simbol M1.⁵⁰

$$M1 = C + DD \dots \dots \dots (2.3)$$

Keterangan:

C= Uang Kartal (uang kertas dan uang logam)

DD= Uang giral (demand deposit/deposito dan giro)

Sedangkan jumlah uang beredar dalam artian yang luas terdiri dari Uang beredar dalam makna yang sempit ditambah dengan uang kuasi (*quasi money*). Uang beredar dalam artian yang luas maka diberi simbol M2.⁵¹

$$M2 = M1 + QM \dots \dots \dots (2.4)$$

QM = Uang kuasi

2.3.5. Hubungan Jumlah Uang Beredar dengan *Return On Assets*

Dalam perbankan jika uang yang beredar di masyarakat tinggi, maka menandakan bahwa akan sedikitnya masyarakat yang menabung di bank mengingat uang-uang tersebut lebih banyak beredar dimasyarakat dari pada yang tersimpan dalam bank sehingga dapat mengganggu modal suatu bank dan akan memperkecil tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Penyediaan dana diperoleh langsung dari masyarakat yang menabung uangnya di bank. Setelah dana terkumpul maka dana dapat disalurkan kepada pihak bisnis yang membutuhkan. Berlandaskan hal tersebut oleh karena itu bank adalah suatu lembaga yang bertugas untuk menarik uang yang beredar pada masyarakat, mengumpulkan dan menghimpun uang dari masyarakat

⁵⁰ *Ibid.* hal 25

⁵¹ *Ibid.* hal 25

kemudian menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan.⁵² Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah uang beredar ialah segala bentuk dan macam jenis uang baik itu uang kartal maupun uang giral yang beredar di pasar dan di masyarakat.

⁵² *Ibid.* hal 25

2.4. Nilai Tukar (Kurs)

2.4.1. Pengertian Nilai Tukar

Salah satu fungsi uang ialah sebagai alat tukar, uang dapat memudahkan dalam proses transaksi baik secara domestik maupun skala internasional. Berbicara uang dalam skala internasional tentunya terdapat istilah mata uang asing dalam melakukan transaksi internasional. Mata uang asing merupakan jenis mata uang yang dipergunakan di negara lain sehingga terdapat perbedaan mata uang antara tiap-tiap negara. Oleh karena itu adanya perbedaan antar mata uang tersebut maka dikenal istilah kurs yang berarti nilai tukar.⁵³

Sehingga dari teori yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar Valuta Asing merupakan harga relatif suatu mata uang negara tertentu dengan negara lainnya selain itu mata uang asing merupakan acuan nilai pertukaran dalam melakukan transaksi secara internasional atau multinegara.

2.4.2. Teori Nilai Tukar Islam

Seperti yang telah dijelaskan pada teori sebelumnya tentang nilai tukar secara umum, maka penyebab fluktuasi nilai tukar valuta asing berdasarkan sudut pandang islam diklasifikasikan kepada dua jenis yaitu:

1. Natural, hal ini disebabkan faktor alami seperti perubahan yang terjadi karena permintaan ataupun penawaran nilai tukar.

⁵³ *Ibid.* hal 25

2. Human Error, hal ini disebabkan karena kesalahan manusia seperti korupsi, pajak yang tinggi, dan percetakan uang.⁵⁴

Selain itu, penting untuk diingat bahwa kebijakan nilai tukar dalam Islam menganut sistem 'Managed Floating', di mana nilai tukar merupakan hasil dari kebijakan pemerintah (bukan metode atau kebijakan itu sendiri) karena pemerintah tidak mengganggu keseimbangan pasar kecuali terjadi hal-hal yang mengganggu keseimbangan itu sendiri. Akibatnya, nilai tukar yang stabil dapat dikaitkan dengan kebijakan pemerintah yang sehat.⁵⁵

2.4.3. Strategi Nilai Tukar Valas

Bank sentral suatu negara hanya menerbitkan nilai tukar tertentu untuk mata uangnya sendiri terhadap mata uang asing tertentu dalam sistem moneter ini, dan bank sentral dapat membeli atau menjual sejumlah uang asing. Indonesia misalnya, memiliki batasan nilai tukar hingga pertengahan 1980-an. Di semua era, nilai tukar Rupiah diketahui berubah menjadi dolar AS dan mata uang asing lainnya.⁵⁶

Bank sentral sering didorong untuk menghasilkan lebih banyak uang dari pada yang mereka butuhkan berdasarkan pengaturan nilai tukar tetap ini. Bank sentral dapat mengelola nilai tukar atau jumlah uang beredar di bawah sistem nilai tukar tetap ini, tetapi tidak keduanya sekaligus. Ketika bank sentral menentukan nilai tukar, mereka harus memberikan jumlah

⁵⁴ Adiwarmanto A Karim, *Ekonomi Makro Islami*, 3rd edn, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).h 167-168.

⁵⁵ *Ibid.* hal 31

⁵⁶ *Ibid.* hal 31

uang yang dibutuhkan oleh pedagang mata uang. Dengan kata lain, bank sentral harus membeli uang yang dipasok oleh pedagang (sambil mengendalikan pasokan mata uang). Jika pola ini berlanjut, dapat mengakibatkan "krisis cadangan devisa", di mana bank sentral kehilangan kapasitasnya untuk mempertahankan nilai tukar tertentu terhadap mata uangnya sendiri. Saat bank sentral mengetahui bahwa cadangan devisanya menurun drastis, bank sentral terpaksa untuk menaikkan nilai tukar mata uang asing terhadap mata uangnya sendiri dengan harapan permintaan cadangan devisa akan berkurang. Depresiasi adalah istilah untuk ini. Jika bank sentral masih harus membeli valuta asing, mungkin akan menurunkan nilai mata uangnya sendiri relatif terhadap mata uang asing. Ini dikenal sebagai evaluasi ulang.⁵⁷

2.4.4. Sistem Nilai Tukar Mata Uang Asing (kurs)

Kurs ini cenderung nilai tukarnya di bentuk oleh kekuatan pasar, namun pada nilai tukar mata uang asing terdapat beberapa sistem yang terkandung di dalamnya diantaranya sebagai berikut:

1. Sistem Nilai Tukar Mengambang (Fluktuasi)

Nilai tukar berfluktuasi, merupakan komponen sistem nilai tukar di mana nilainya dibiarkan berfluktuasi sesuai dengan kondisi pasar mata uang asing (valuta asing). Mata uang yang memakai sistem ini dapat dikenal sebagai mata uang mengambang. Contoh mata uang mengambang adalah Dollar.⁵⁸

⁵⁷ *Ibid.* hal 31

⁵⁸ *Ibid.* hal 15

Kebanyakan dari pakar ekonomi percaya bahwa sistem nilai tukar mengambang merupakan sistem nilai tukar terbaik dikarenakan sistem ini secara otomatis akan menyesuaikan dengan kondisi ekonomi.⁵⁹

2. Sistem Nilai Tukar Float Terkendali (Mengambang Terkendali)

Negara yang mengaplikasikan sistem nilai tukar mengambang setiap saat selalu ingin melakukan kebijakan intervensi di pasar valuta asing dalam upaya melakukan intervensi ialah untuk menurunkan atau meningkatkan harga mata uang negara itu sendiri. Pada sistem kurs ini nilai tukarnya dipengaruhi oleh tingkat kekuatan permintaan dan penawaran dan kurs ini bebas bergerak mau itu naik maupun turun. Keunggulan sistem kurs mengambang terkendali ini ialah lebih memberikan kepastian kepada eksportir dan importir akan nilai tukar yang sedang berlaku pada priode tersebut.⁶⁰

3. Sistem Nilai Tukar Tetap

Pada sistem ini, nilai tukar antara dua mata uang negara ditentukan oleh kebijakan pemerintah. Tujuannya ialah untuk menjaga supaya nilai tukar suatu mata uang agar tetap terjaga nilainya. Akan tetapi jika berarti nilainya tidak akan berubah,

⁵⁹ Bonaraja Purba and others, '*Ekonomi Internasional*', ed. by Ronal Watrionthos and Anner Simarmata, 1st edn (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 109–18.

⁶⁰ *Ibid.* hal 33

nilai ini dapat berubah jika terdapat pergerakan permintaan dan penawaran terhadap uang di pasar valuta asing.⁶¹

Pada teori mengenai kurs valuta asing ini maka dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa nilai tukar mata uang asing merupakan bentuk indikator nilai mata uang lokal terhadap mata uang negara lain nilai tukar valas biasanya digunakan ketika adanya transaksi yang bersifat internasional atau antar negara baik dilakukan secara individu maupun kelompok.

2.4.5. Hubungan Nilai Tukar Valas dengan *Return On Assets*

Nilai tukar valuta asing (*Foreign Exchange*) juga dapat diartikan sebagai harga relatif dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya.⁶² Dalam bisnis perbankan tentunya terdapat produk jasa berupa *money changer* atau penukaran mata uang asing di mana jika terjadi pergejolan nilai tukar tentunya akan mempengaruhi *Return On Assets* dari perusahaan perbankan. Pada penelitian ini mata uang asing yang digunakan sebagai nilai acuan terhadap Rupiah ialah Dollar, mengingat dalam transaksi internasional dollar adalah mata uang yang paling umum digunakan.

2.5. Inflasi

2.5.1. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah ruang lingkup ekonomi modern. Pada dasarnya hal ini merupakan suatu ancaman utama yang terus merusak atau bahkan menghancurkan puluhan tahun pertumbuhan ekonomi jika dilepaskan dan tidak di tanggulangi. Dikhawatirkan oleh gubernur bank sentral global

⁶¹ *Ibid.* hal 33

⁶² *Ibid.* hal 15

dengan menegakkan kebijakan moneter yang pada dasarnya tidak populer. Hal ini membuat beberapa orang merasa tidak adil antara orang kaya dan orang miskin.⁶³

Inflasi merupakan suatu istilah umum yang dipakai untuk banyak hal maupun konteks, pada dasarnya tidak ada definisi secara khusus yang membahas tentang inflasi, dan juga tidak ada kesepakatan secara umum mengenai apa yang merupakan tingkat yang dapat diterima inflasi, inflasi yang buruk, atau hiperinflasi. Akan tetapi inflasi dapat diartikan sebagai peristiwa terjadinya kenaikan harga suatu komoditas secara terus menerus yang saling mempengaruhi.⁶⁴

Kesimpulannya ialah inflasi merupakan suatu kejadian penyusutan nilai uang selain itu juga terjadinya tren peningkatan harga. Pada dasarnya inflasi merugikan bank dikarenakan enggan nya nasabah menabung hartanya dalam bentuk uang.

2.5.2. Faktor Terjadinya Inflasi Serta Pengukurannya

Jika ditinjau berdasarkan faktor utama penyebab terjadinya inflasi ialah disebabkan dari sisi penawaran, permintaan, dan ekspektasi.⁶⁵ Selain itu terdapat beberapa faktor lainnya seperti desakan biaya dan kegiatan impor.

⁶³ Donovan Paul, *The Truth About Inflation*, ed. by Taylor and Francis, 1st edn (Routledge, 2015).

⁶⁴ Priyono; Teddy Chandra, *Esensi Ekonomi Makro*, ed. by Fitri, 1st edn (Surabaya: Zifatama Publishing, 2016).

⁶⁵ *Ibid.* hal 33

1. inflasi akibat tarikan permintaan, dalam point ini inflasi akibat tarikan permintaan ini dapat terjadi ketika tingkat pertumbuhan ekonomi sedang berkembang dengan pesat, atau dapat dikatakan tingkat permintaan agreratnya yang sangat tinggi dari pada yang di tawarkan.⁶⁶
2. Inflasi yang di akibatkan atas desakan biaya, dalam konteks ini di jelaskan bahwa inflasi terjadi akibat adanya tingkat pengangguran yang sangat rendah namun pertumbuhan ekonomi sedang bergairah.⁶⁷
3. Inflasi akibat kegiatan impor, disini menjelaskan bahwa inflasi dapat terjadi karena kegiatan impor dimana dalam kegiatan tersebut mengalami kenaikan harga impor sehingga berdampak terhadap pengeluaran perusahaan dalam menunjang produktifitasnya.⁶⁸

Adapun inflasi dapat di ukur dengan rumus *rate of inflation* atau dapat di artikan sebagai tingkat inflasi adapun yang dimaksud disini ialah perubahan tingkat harga secara keseluruhan. Para kalangan *monetarist* beranggapan bahwa dalam menyesuaikan kestabilan harga haruslah pertumbuhan tingkat jumlah uang yang beredar di kontrol secara hati-hati.⁶⁹

⁶⁶ Naf'an, *Ekonomi Makro(Tinjauan Ekonomi Syariah)*, 1st edn (yogyakarta: graha ilmu, 2015).

⁶⁷ *Ibid.* hal 35

⁶⁸ *Ibid.* hal 35

⁶⁹ *Ibid.* hal 33

Adapun persamaan yang dapat ditulis sebagai pengukuran *rate of inflation* atau tingkat inflasi ini sebagai berikut:⁷⁰

$$\text{Rate of inflation} = \frac{\text{tingkat harga } t - \text{tingkat harga } t-1}{\text{tingkat harga } t-1} \times 100 \dots\dots(2.5)$$

Namun para ekonom lebih sering menggunakan rumus “*implicit gross domestic product deflector*” (GDP Deflector) yang digunakan dalam mengukur inflasi. Adapun persamaannya ialah sebagai berikut:⁷¹

$$\text{Implicit Price Deflector} = \frac{\text{Nominal GDP}}{\text{Riil GDP}} \times 1000 \dots\dots\dots(2.6)$$

2.5.3. Pembagian Inflasi

Terdapat 3 karakteristik inflasi jika dilihat berdasarkan sifatnya diantaranya ialah sebagai berikut:

1. *Moderate Inflation*

Karakteristiknya ialah adanya kenaikan tingkat yang melambat. Biasanya disebut inflasi satu digit dengan ciri-ciri kenaikan tingkat harga yang melambat. Pada gejala seperti ini orang cenderung masih mau menyimpan kekayaan dalam bentuk uang dan juga masih mau memegang uang tunai. Inflasi ini ukurannya kurang dari 10%.⁷²

2. *Galloping inflation*

Pada inflasi tingkat kedua ini keseringannya terjadi pada tingkat 20% hingga 200% pertumbuhan inflasi pertahunnya. Ditingkat ini orang hanya ingin memegang uang seperlu saja

⁷⁰ *Ibid.* hal 36

⁷¹ *Ibid.* hal 36

⁷² Serafica Gischa, *Jenis-Jenis Inflasi Yang Bisa Terjadi* (Jakarta, 2020).

cenderung simpanannya dalam bentuk asset benda seperti rumah, emas, kendaraan, tanah, dan lainnya.⁷³

3. *Hyper inflation*

Inflasi melampaui batas atau *hyper inflation* pada tingkatannya inflasi ini terjadi akibat adanya membengkaknya pesentase inflasi yang bisa sampai jutaan bahkan menembus triliunan persen peningkatannya pertahun. Jika banyak pemerintahan yang mampu bertahan apada inflasi pada point pertama dan kedua namun tak satupun dari pemerintahan yang mampu bertahan dari *hyper inflation*.⁷⁴

2.5.4. Teori Inflasi Dalam Ekonomi Islam

Dalam Islam inflasi tidaklah ada, mengingat mata uangnya cenderung stabil yakni mata uang Dinar dan Dirham. Syekh An-Nabhani memaparkan beberapa sebab mengapa Dinar dan Dirham merupakan mata uang yang sesuai di antaranya ialah:

1. Islam telah menetapkan emas dan perak dengan hukum yang baku sehingga tidak dapat berubah-ubah.
2. Rasulullah telah menetapkan Dinar dan Dirham sebagai mata uang dan beliau juga menetapkan Dinar dan Dirham sebagai standar dari mata uang yang ada.
3. Ketika Allah SWT mewajibkan zakat uang, akan tetapi Allah telah lebih dahulu mewajibkan zakat emas dan perak.

⁷³ *Ibid.* hal 33

⁷⁴ *Ibid.* hal 33

Hukum yang diatur dalam Islam mengenai pertukaran mata uang dalam kegiatan transaksi hanya diatur dengan emas dan perak dan juga transaksi lainnya.⁷⁵

2.5.5. Hubungan Inflasi dengan *Return On Assets*

Inflasi merupakan suatu kejadian penyutan nilai uang selain itu juga terjadinya tren peningkatan harga, yang mengakibatkan turunnya konsumsi masyarakat atau nasabah terhadap suatu produk yang berakibat minimnya transaksi di bank, selain itu inflasi merugikan bank dikarenakan enggan nya nasabah menabung hartanya dalam bentuk uang, yang berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia.⁷⁶

2.6. Perbankan Syari'ah

2.6.1. Pengertian dan Sejarah Perbankan Syariah

Bank Syariah merupakan perbankan yang sistem transaksinya menganut prinsip-prinsip dalam kaidah Islam. Bank Syariah merupakan bank yang diharapkan keberadaannya oleh para umat Islam. Di Indonesia, perbankan berkembang pesat dalam hal jumlah bank, jaringan kantor, manajemen aset, eksekusi pinjaman/pembiayaan dan berbagai indikator lainnya. Sistem perbankan ganda yang diterapkan di Indonesia antara lain Bank Umum konvensional (BUK) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dalam konteks penelitian ini, pembahasan difokuskan pada peran Bank Syariah dalam perkembangan dunia usaha. Secara umum, Bank Syariah

⁷⁵ *Ibid.* hal 37

⁷⁶ *Ibid.* hal 31

telah memainkan peran kunci dalam mengakselerasi pertumbuhan sektor riil dengan menyediakan modal kerja dan investasi kepada para pelaku usaha, terutama Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).⁷⁷

Pada masa sekarang ini terdapat beberapa kejadian yang menyangkut mengenai perkembangan Bank Syariah di Indonesia. Yang pertama, Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, dimana ada banyak Unit Pembiayaan Mikro Syariah baik itu formal maupun semiformal yang telah berkembang dari tahun 1990 hingga saat ini. Dan yang kedua, pengelolaan yang masih kurang optimal karena pendiriannya masih dikatakan baru.

ketika pada tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membingkai sebuah afiliasi yang kapasitasnya untuk membangun Bank Syariah di Indonesia. Pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengadakan kelompok kerja mengenai pendapatan bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil kegiatan tersebut kemudian direnungkan secara lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22-25 Agustus 1990, yang mengajukan permohonan pendirian hubungan kerja untuk pembentukan Bank Syariah di Indonesia. Kegiatan bakti sosial ini dikenal dengan nama Tim Perbankan MUI dengan tugas membawa dan berbincang dengan masing-masing pihak penting.

⁷⁷ Muhamad Soekarni, *Perbankan Syariah: Kontribusi Dalam Pembiayaan Usaha Menengah-Besar*, 2016.

Karena dibentuk oleh Tim Perbankan MUI, maka didirikanlah Bank Syariah pertama di Indonesia, khususnya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang berdasarkan akta pendiriannya, didirikan pada 1 November 1991. Sejak 1 Mei, 1992, BMI telah resmi bekerja dengan modal dasar sebesar Rp. 106.126.382.000.

Pada tahun 1998, pemerintah dibawah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) melakukan penyempurnaan terhadap UU No. 7/1992 menjadi UU no. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua konsep perbankan pada satu negara (*dual banking system*), yaitu sistem Perbankan Konvensional dan sistem perbankan yang berdasarkan hukum syariah. Kesempatan ini dengan penuh semangat disambut oleh semua pihak perbankan lokal yang didirikan oleh beberapa Bank Syariah lainnya, antara lain Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh dan sebagainya.

Sejak perbaikan sistem Perbankan Syariah di Indonesia, dalam dua puluh empat tahun terahirnya Bank Syariah Nasional, telah ada banyak prestasi, baik dari segi kelembagaan dan fondasi pendukung, kerangka administrasi dan pengawasan, serta keterbukaan kesadaran dan kemampuan Bank Syariah. pengawasan, peraturan, dan persepsi masyarakat benar-benar membuat Bank Syariah bank yang luar biasa dan sistem kerja yang paling lengkap yang di akui secara universal.

Menjelang akhir tahun 2013, kapasitas pembinaan dan pengelolaan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sehingga pengelolaan dan pedoman Perbankan Syariah juga telah diserahkan kepada OJK. OJK selaku otoritas dalam bidang jasa keuangan terus menyempurnakan visi dan metodologi strategi pembinaan terhadap keuangan syariah sebagaimana tertuang dalam *Roadmap* Perbankan Syariah Indonesia tahun 2015-2019 yang diluncurkan di Pasar Rakyat Syariah 2014. demikian *roadmap* ini diharapkan dapat menjadi wadah dalam menerapkan tujuan strategis yang tepat sasaran⁷⁸.

2.6.2. Jenis-Jenis Perbankan Syariah

Pada dasarnya terdapat tiga jenis Bank Syariah di Indonesia, adapun diantaranya ialah.

1. Bank Umum Syariah, merupakan bank yang menyediakan jasa layanan pembayaran serta sebagai bank devisa.
2. Unit Usaha Syariah, Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit operasi kantor pusat perbankan komersial konvensional yang bertindak sebagai kantor pusat dari kantor atau perusahaan yang melakukan kegiatan bisnis yang sesuai dengan syariah.
3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, adalah bank yang fokus produknya hanya memberikan pembiayaan tidak ada layanan pembayaran transaksi seperti pada Bank Umum Syariah.⁷⁹

⁷⁸ <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>. diakses pada tanggal 20 Februari 2022

⁷⁹ *Ibid.* hal 42

2.6.3. Fungsi Serta Tujuan Perbankan Syariah

Bank Syariah pada konsepnya bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam hal untuk meningkatkan keadilan, kebersamaan, kesetaraan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan jika ditinjau berdasarkan fungsi dari pada Bank Syariah, maka Bank Syariah mempunyai tiga fungsi utama yaitu pertama, Bank Syariah berfungsi sebagai pembhimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan investasi. Kedua, Bank Syariah berfungsi dalam menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari pihak bank, dalam bentuk pembiayaan. Dan terakhir Bank Syariah juga fungsi sebagai pemberi pelayanan dalam bentuk jasa Perbankan Syariah.⁸⁰

1. Penghimpunan Dana Masyarakat

adapun fungsi utama Bank Syariah ialah mengumpulkan aset dari individu yang memiliki dana berlebih. Bank Syariah menghimpun aset dari masyarakat umum berbentuk titipan yang menggunakan akad *al-wadiah* dan sebagai investasi akad yang digunakan ialah akad *al-mudharabah* dimana akad tersebut memberi bagi hasil terhadap nasabah.⁸¹

2. Penyalur Dana kepada Masyarakat

Adapun fungsi kedua dari Bank Syariah adalah mendistribusikan aset kepada individu yang membutuhkan.

⁸⁰ Andrianto and M. Anang Firmansyah, 'Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)', CV. Penerbit Qiara Media, 2019, h. 31.

⁸¹ *Ibid.* hal 37

Masyarakat pada umumnya dapat memperoleh pembiayaan dari Bank Syariah selama dapat memenuhi setiap syarat dan ketentuan yang sesuai. Pemberian pendanaan merupakan suatu kegiatan yang bersifat vital bagi Bank Syariah. Untuk situasi ini, Bank Syariah akan mendapatkan keuntungan dari aset yang tersebar. Pengembalian atau pembayaran yang diperoleh Bank Syariah untuk dispersi aset ini bergantung pada kesepakatan.⁸²

3. Pelayanan Jasa

Kemudian adapun fungsi Bank Syariah disamping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, Bank Syariah memberikan jasa perbankan kepada klien mereka. jasa ini diberikan untuk mengatasi masalah daerah setempat dalam menyelesaikan permasalahan keuangan serta kebutuhan masyarakat demi mendorong kegiatannya. jasa yang diberikan kepada nasabah adalah fungsi ketiga Bank Syariah. Berbagai jenis bentuk jasa yang dapat diberikan oleh Bank Syariah antara lain jasa transfer uang, pemindahbukuan, penagihan surat berharga, pembiayaan, gadai, dan lain sebagainya.⁸³

Jasa adalah kegiatan yang dapat diandalkan oleh Bank Syariah untuk meningkatkan kegiatan bank dimana ia berbentuk *fee* dari jasa yang diberikan oleh pihak perbankan. Beberapa bank

⁸² *Ibid.* hal 37

⁸³ *Ibid.* hal 37

mencoba mengembangkan inovasi data lebih lanjut untuk menawarkan jenis bantuan yang memenuhi nasabah. pelayanan yang dapat memenuhi keinginan nasabah adalah pelayanan yang cepat dan tepat. keinginan nasabah dalam administrasi bank adalah kecepatan dan ketepatan. Bank-bank Islam bersaing untuk maju dalam bekerja serta mempersembahkan layanan mereka. Dengan layanan ini, Bank Syariah diberi kompensasi sebagai *fee* yang disebut *fee based income*.

2.6.4. Prinsip Utama Perbankan Syariah

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya Bank Syariah memiliki prinsip-prinsip dasar yang harus diperhatikan. Hal ini dikarenakan bank syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dimana pelaksanaannya harus sesuai dengan prinsip-prinsip dasar islam. Barang-barang ini termasuk unsur legalitas dengan syariat Islam dan kesesuaian pengoperasiannya sebagai lembaga keuangan. Adapun prinsip dasar dalam Perbankan Syariah tersebut antara lain :

1. Larangan dalam melakukan transaksi yang mengandung unsur barang atau jasa yang diharamkan, seperti khamar dan lain sebagainya.

2. Larangan dalam melakukan transaksi yang diharamkan Sistem dan Prosedur Perolehan Keuntungannya seperti *riba*, *gharar*, *maisir*, dan lain sebagainya.⁸⁴

2.6.5. Landasan Hukum Perbankan Syariah

Peraturan pertama tentang bank syariah di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992. Saat itu, Bank Syariah masih berbentuk bank perkreditan rakyat. Yang menonjol adalah bank pemberi pinjaman di negara ini bertindak sebagai aset dan prinsip bagi hasil mengikuti aturan dan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Prinsip bagi hasil dalam hal ini dikatakan mirip dengan prinsip syariah.

Enam tahun kemudian, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 menyempurnakan peraturan perundang-undangan sebelumnya. Berdasarkan landasan hukum tersebut, berikut penjelasan rinci tentang pengertian dan prinsip Bank Syariah itu sendiri. Peraturan perundang-undangan tersebut juga menjadi dasar hukum Syariah yang cukup kuat.

Dasar hukum Bank Syariah berikutnya yang masih digunakan adalah undang-undang nomor. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Peraturan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang program dan kinerja Bank Syariah. Di dalamnya diatur secara jelas jenis usaha, aturan pelaksanaan prinsip syariah, penyaluran dana, cara berbisnis, dan beberapa hal yang harus dihindari oleh Bank Syariah.⁸⁵

⁸⁴ *Ibid.* hal 37

⁸⁵ https://www.ojk.go.id/waspadainvestasi/id/regulasi/Documents/UU_No_21_Tahun_2008_Perbankan_Syariah. Diakses pada tanggal 17 November 2022.

2.7. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya merupakan penelitian yang menjadi rujukan dari penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang menjadi objek penelitian sebelumnya pada penelitian saat ini diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil
1	Nanda Suryadi, Riri Mayliza & Ismail Ritonga. ⁸⁶	Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo), Dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Priode 2012-2018	Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama mengkaji inflasi dan profitabilitas. Sedangkan perbedaan nya penelitian sebelumnya tidak mengkaji variabel pembiayaan <i>mudharabah</i> , JUB, dan Nilai tukar.	Berdasarkan hasil uji yang dilakukan secara parsial terdapat dua variabel independent yang berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), secara kajian teori maka hasil penelitian pada perbankan Syariah di Indonesia cenderung lebih sesuai dengan

⁸⁶ Nanda Suryadi, Riri Mayliza, and Ismail Ritonga, 'Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo), Dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Priode 2012-2018', *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3.1 (2020), 1-10.

				Teori Ekonomi Islam murni. pangsa pasar juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pangsa pasar yang mengalami peningkatan dengan kenaikan penjualan yang tidak diikuti oleh tingkat produktivitas akan berdampak pada naik turunnya laba perusahaan. Sehingga pangsa pasar tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
2	Widiya Septiani Wiranto. ⁸⁷	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Priode 2016-2019	Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama mengkaji Inflasi, Nilai tukar dan Profitabilitas. Sedangkan perbedaannya	Berdasarkan hasil yang dilakukan secara parsial nilai tukar berpengaruh secara signifikan terhadap roa sedangkan inflasi dan suku bunga tidak

⁸⁷ *Ibid.* hal 7

			penelitian sebelumnya tidak mengkaji variabel pembiayaan <i>mudharabah</i> , dan JUB.	berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan variabel independent berpengaruh secara simultan terhadap ROA.
3	Umrotul Mufidhoh, Irsad Andriyanto. ⁸⁸	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Bank Syariah Bum (Periode 2014-2017)	Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama mengkaji Inflasi dan Nilai tukar. Sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya tidak mengkaji variabel pembiayaan <i>mudharabah</i> , JUB, dan Profitabilitas.	Berdasarkan hasil uji yang dilakukan secara parsial variabel independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. secara simultan variabel independent berpengaruh simultan terhadap ROA.
4	Ibnu Seyna Riyanto, Salamatun Asakdiyah. ⁸⁹	Analisis Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Syariah Di Indonesia	Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama mengkaji Inflasi, JUB dan ROA. Sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya tidak	Berdasarkan hasil uji yang dilakukan Secara simultan Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di

⁸⁸ *Ibid.* hal 7

⁸⁹ Ibnu Seyna Riyanto and Salamatun Asakdiyah, 'Analisis Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return on Asset (Roa) Bank Syariah Di Indonesia', *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 6.2 (2020), 132.

			mengkaji variabel pembiayaan <i>mudharabah</i> , dan Nilai tukar.	Indonesia periode 2010-2014. Secara parsial JUB, dan PDB berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan inflasi tidak berpengaruh.
5	Dinar Binugrahini. ⁹⁰	Pengaruh Car, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas, Jumlah Uang Beredar, Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015)	Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama mengkaji Nilai tukar, JUB, pembiayaan <i>mudharabah</i> dan profitabilitas. Sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya tidak mengkaji variabel Inflasi.	berdasarkan uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel CAR dan Tingkat Risiko Pembiayaan <i>Mudharabah</i> berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Sedangkan pada variabel Suku Bunga, Nilai Tukar Valas, Jumlah Uang Beredar, dan Tingkat Risiko Pembiayaan <i>Musyarakah</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada bank syariah. Secara simultan CAR, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas, Jumlah

⁹⁰ *Ibid.* hal 9

				Uang Beredar, Tingkat Risiko Pembiayaan <i>Musyarakah</i> dan <i>Mudharabah</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah dengan tingkat signifikan 0,000.
6	Taudlikhul Afkar. ⁹¹	Influence Analysis Of Mudharabah Financing And Qardh financing To The Profitability Of Islamic Banking In Indonesia	Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama mengkaji pembiayaan <i>mudharabah</i> dan profitabilitas. Sedangkan perbedaan pada penelitian sebelumnya tidak mengkaji variabel Inflasi, JUB, dan Nilai tukar.	Berdasarkan uji parsial pembiayaan <i>Mudharabah</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan pembiayaan <i>Qardh</i> berpengaruh signifikan. Secara simultan kedua variabel independent berpengaruh simultan terhadap ROA dengan nilai 0.045301.
7	Rekavia Syahrama, Alvis Rozani, Erni Febrina Harahap. ⁹²	Analisis Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Nilai Tukar Terhadap Return On	Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama mengkaji inflasi, Nilai	Secara parsial Inflasi dan Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ROA BMI.

⁹¹ *Ibid.* hal 10

⁹² Syahrama and others, 'Analisis Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Nilai Tukar Terhadap Return On Assets Bank Muamalat Di Indonesia', *UNIVERSITAS BUNG HATTA*, 2020.

		Assets Bank Muamalat Di Indonesia	tukar dan ROA. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya, tidak mengkaji variabel pembiayaan <i>mudharabah</i> , dan JUB.	Sedangkan <i>BI Rate</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. secara simultan semua variabel independent berpengaruh simultan terhadap ROA.
8	Desi Marilin Swandayani, Rohmawati Kusumaningtias. ⁹³	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009	Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama mengkaji inflasi, Nilai tukar, JUB dan profitabilitas. Sedangkan perbedaannya pada penelitian tersebut tidak mengkaji variabel pembiayaan <i>mudharabah</i> .	Hasil secara parsial suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Akan tetapi variabel inflasi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. secara simultan inflasi, suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh simultan terhadap ROA.
9	Rahmi Edriyanti. ⁹⁴	Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah,	Persamaan pada penelitian ini ialah sama-	Berdasarkan hasil uji yang dilakukan secara parsial

⁹³ *Ibid.* hal 8

⁹⁴ Rahmi Edriyanti, 'Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Dan Npf Terhadap Roa (Studi Kasus Bprs Di Indonesia)', *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 6.2 (2020), 63.

		Musyarakah, Murabahah Dan Npf Terhadap Roa (Studi Kasus Bprs Di Indonesia)	sama mengkaji pembiayaan <i>mudharabah</i> dan ROA. Sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya tidak mengkaji variabel Inflasi, JUB, dan Nilai tukar. Selain itu objek penelitian juga berbeda.	ROA menunjukkan bahwa ada tiga variabel yang secara signifikan mempengaruhi ROA, yaitu variabel Pembiayaan <i>mudharabah</i> , musyarakah dan murabahah pada level 5%. Sedangkan secara simultan ROA terhadap variabel <i>mudharabah</i> , musyarakah, murabahah dan Non Performing Financing (NPF) secara keseluruhan konsisten dengan teori.
10	Ditha Nada Pratama, Lia Dwi Martika, Teti Rahmawati. ⁹⁵	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas	Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama mengkaji pembiayaan <i>mudharabah</i> dan profitabilitas. Sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya tidak	Berdasarkan hasil uji yang dilakukan secara parsial dan simultan maka secara parsial variabel independent berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. yang artinya jika variabel independent tersebut

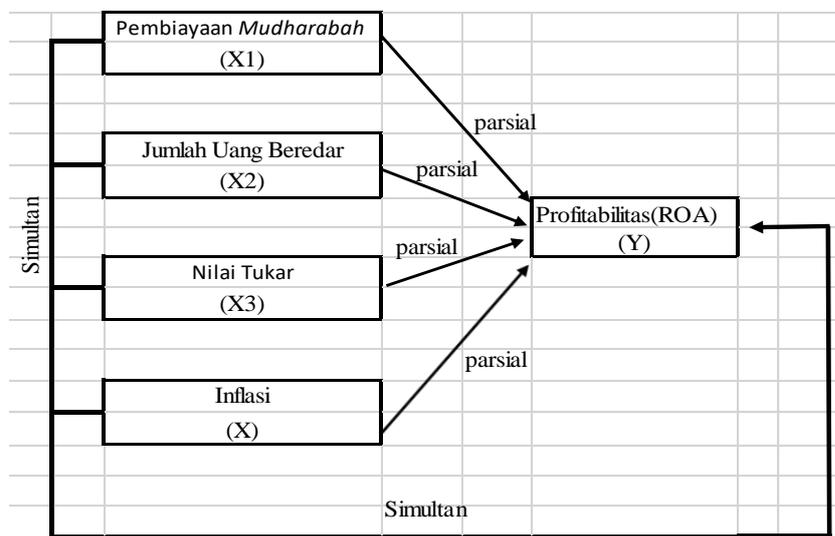
⁹⁵ Ditha Nada Pratama, Lia Dwi Martika, and Teti Rahmawati, 'Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas', *JRKA*, 3.1 (2017), 66.

			<p>mengkaji variabel Inflasi, JUB, dan Nilai tukar.</p>	<p>meningkat maka <i>profitabilitas</i> juga meningkat. Dari pengujian secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan <i>Mudharabah</i>, Pembiayaan <i>Musyarakah</i>, dan Sewa <i>Ijarah</i> terhadap Tingkat Profitabilitas. Artinya, semakin meningkat Pembiayaan <i>Mudharabah</i>, Pembiayaan <i>Musyarakah</i>, dan Sewa <i>Ijarah</i> maka semakin meningkat pula Tingkat profitabilitas.</p>
--	--	--	---	---

2.8. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah model konsep mengenai hubungan antara teori terhadap faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang urgen. Kerangka teoritis yang baik dan benar ialah yang menggambarkan hubungan antara variable yang ingin diteliti. Jadi berdasarkan teori perlu adanya penjelasan hubungan antara variable bebas *independent* dan variable terikat *dependent*, yang berikutnya

dilakukan perumusan dalam bentuk paradigma penelitian.⁹⁶ Berdasarkan pada penelitian sebelumnya maka pada kerangka teoritis ini memberi gambaran mengenai hubungan antara variable dependent dan variable independent yang dituang dalam bentuk bagan padan gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran

Keterangan:

1. Variable bebas atau independent pada penelitian ini adalah ROA.
2. Variable terikat atau dependent pada penelitian ini adalah pembiayaan *Mudharabah*, jumlah uang beredar, nilai tukar, dan inflasi.

2.9. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang masalah serta kerangka teoritis maka terbentuklah hipotesis sebagai berikut:

1. H_{01} : Pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia.

⁹⁶ sidik Priadana. Saludin Muls, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Alat Bantu Minitab Untuk Pengelolaan Data)*, edisi dua (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016).

- H_{a1}: Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh dengan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia.
2. H₀₂: Jumlah Uang Beredar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia.
- H_{a2}: Jumlah Uang Beredar berpengaruh dengan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia.
3. H₀₃: Nilai tukar valuta asing tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia.
- H_{a3}: Nilai tukar valuta asing berpengaruh dengan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia.
4. H₀₄: Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia.
- H_{a4}: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia.
5. H₀₅: pembiayaan *mudharabah*, jumlah uang beredar, nilai tukar, dan inflasi tidak berpengaruh secara Simultan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia.
- H_{a5}: pembiayaan *mudharabah*, jumlah uang beredar, nilai tukar, dan inflasi berpengaruh secara Simultan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Adapun penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan memakai rancangan terstruktur, spesifik, formal, dan memiliki perencanaan operasional yang mendetail. Berdasarkan ciri-cirinya pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghubungkan satu variabel, mengukur variabel, mempengaruhi variabel satu dengan yang lainnya, dan mengklasifikasikan variabel.⁹⁷ Sehingga dalam penelitian ini akan menganalisis dampak dari pembiayaan *mudharabah*, jumlah uang beredar, nilai tukar valuta asing, serta inflasi terhadap ROA BMI.

3.2. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi pada penelitian ini diambil pada Bank Muamalat Indonesia dimana peneliti menggunakan laporan keuangan BMI yang di sediakan pada website <https://www.bankmuamalat.co.id>. Sedangkan untuk variabel lainnya data di peroleh dari OJK, BPS, dan BI. Waktu penelitian selama 11 tahun terhitung dari 2011-2021

3.3. Unit Analisis Dan Horizon Waktu

Unit analisis merupakan satuan yang dipergunakan sebagai subjek penelitian. Adapun yang menjadi subjek atau unit analisis yang digunakan ialah

⁹⁷ Yusuf Muri, 'Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan', ed. by Suwito, 1st edn (Jakarta: Kencana, 2017), h. 58–60.

Pembiayaan *Mudharabah*, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar (Kurs), Inflasi, dan ROA.

Untuk horizon waktu dalam penelitian ini diambil dari tahun 2011 hingga tahun 2021 mengingat ketersediaan data pada saat penelitian ini dilakukan hanya tersedia sampai tahun 2021. Serta untuk objek penelitian diambil berdasarkan laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia.

3.4. Sumber Data Penelitian

Pada dasarnya data penelitian dapat diklasifikasikan menjadi 3 jenis data yaitu berdasarkan sumbernya, sifatnya, dan waktu pengumpulan data. Jika ditinjau berdasarkan sumbernya, maka data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder atau dapat disebut dengan data yang di peroleh dari pelaporan keuangan, jurnal, artikel, buku, dan lain-lain. Jenis data seperti ini tidak perlu dilakukan pengolahan data kembali.

Jika ditinjau berdasarkan sifatnya, maka data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif atau data yang bersifat angka, diagram, tabel, dan statistik. Jika ditinjau dari waktu pengumpulannya, maka peneliti menggunakan data runtun waktu (*time series data*), atau dapat disebut juga data berkala dengan nilai yang digunakan pada waktu yang beda dan data ini dikumpulkan secara bertahap dalam waktu harian, bulanan, triwulan, dan tahunan. Pada penelitian ini skala waktu yang digunakan adalah tahunan terhitung dari tahun 2011 hingga 2021.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Satuan	Sumber
1	<i>Return On Asset</i> (ROA) (Y)	ROA ialah suatu parameter yang di gunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan secara kompleks dalam hal memperoleh keuntungan dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. ⁹⁸	Persentase (%)	Laporan keuangan BMI & ojk
2	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (X1)	Akad <i>mudharabah</i> berdasarkan UU 21 Tahun 2008 Pasal 19 Ayat (1) Huruf (b) adalah kemitraan antara pihak penyedia dana atau disebut dengan shahibul mal, atau Nasabah sebagai pihak pertama dan pihak pengelola dana yang disebut mudharib, atau dari perusahaan Bank Syariah yang diamanahkan untuk mengelola dana dengan membagi laba usaha berdasarkan kesepakatan yang telah disampaikan dalam Akad. ⁹⁹	Persentase (%)	Laporan keuangan BMI
3	Jumlah Uang	Jumlah Uang Beredar (JUB) adalah jumlah seluruh uang yang beredar dalam perekonomian.	Persentase (%)	Badan Pusat

⁹⁸ *Ibid.* hal 14

⁹⁹ *Ibid.* hal 41

	Beredar (JUB) (X2)	Yang termasuk pada uang beredar ialah seperti uang tunai, koin, rekening giro dan tabungan. ¹⁰⁰		Statistik (BPS)
4	Nilai Tukar (Kurs) (X3)	Nilai tukar mata uang asing merupakan patokan nilai yang menunjukkan berapa banyak uang lokal yang dibutuhkan untuk memperoleh mata uang asing. ¹⁰¹	Persentase (%)	Bank Indonesia (BI)
5	Inflasi (X4)	Inflasi adalah suatu keadaan ekonomi yang cenderung menunjukkan adanya kenaikan tingkat harga secara umum dan terus-menerus. ¹⁰²	Persentase (%)	Badan Pusat Statistik (BPS)

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara peneliti dalam melakukan proses analisis data yang telah dikumpulkan. Pada penelitian ini data dianalisis berdasarkan teknik statistik, dimana dalam teknik statistik terdapat dua macam cara untuk menganalisis data. Namun, pada penelitian ini yang digunakan ialah teknik analisis data statistik inferensial, dimana teknik ini digunakan untuk menguji

¹⁰⁰ *Ibid.* hal 8

¹⁰¹ *Ibid.* hal 14

¹⁰² *Ibid.* hal 14

hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependent.¹⁰³ Analisis statistik ini menggunakan *software* Eviews 10, dan analisis ini terdiri dari:

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi digunakan untuk mengukur kemampuan awal terhadap suatu model yang digunakan dalam pengumpulan data, jenis data, serta bentuk data yang kemudian diproses lebih lanjut dari kumpulan data awal yang telah diperoleh, dengan demikian maka akan terhindar dari data yang bias.¹⁰⁴ Adapun uji asumsi klasik terdiri dari beberapa instrumen yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji normal atau tidaknya berdistribusi nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi. Pada Eviews uji normalitas dapat dilakukan dengan cara pendekatan analisis grafik *normal probability plot* dengan pengujian *probability Jarque Berra*.

- a. Jika nilai *probability Jarque Berra* > 0.05 maka data berdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai *probability Jarque Berra* < 0.05 maka data berdistribus secara tidak normal.¹⁰⁵

2. Uji Multikolinearitas

¹⁰³ Machali Imam, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. by Habib Qurani Abdau, 1st edn (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017).

¹⁰⁴ *Ibid.* hal 55

¹⁰⁵ Brian. Everitt and Torsten. Hothorn, *An Introduction to Applied Multivariate Analysis with R - 4 Multidimensional Scaling*, ed. by Robert Gentleman, *An Introduction to Applied Multivariate Analysis with R* (New York: Springer Science+Business Media, 2016).

Uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah ada terjadi korelasi yang tinggi atau terjadi hubungan yang sempurna antara variabel bebas dalam membentuk persamaan tersebut. persamaan yang baik tentunya tidak terjadi gejala multikolinearitas karena jika terjadi maka dapat membuat nilai koefisien korelasi antara variabel bebas menjadi tidak tentu. Nilai korelasi yang dapat diterima adalah 70% atau 80% (0.7 atau 0.8), namun yang terpenting nilainya tidak boleh di atas 1 atau 100%. Adapun persamaan dari uji ini sebagai berikut.

$$\mathbf{ROA} = \alpha + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4 + \varepsilon \dots \dots \dots (3.1)$$

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi timbul diakibatkan adanya observasi yang beturut-turut sepanjang waktu dan saling terhubung satu sama lain. Permasalahan ini muncul karena hasil dari residualnya tidak bebas pada satu observasi terhadap observasi lainnya. Sehingga dapat dikatakan masalah ini muncul ketika menggunakan data runtun waktu atau *time series*. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji *Breusch-Godfrey*, dimana jika nilai prob < 0,05 maka terjadi gejala autokorelasi sedangkan jika nilai prob > 0,05 maka tidak terjadi gejala autokorelasi.¹⁰⁶

4. Uji Heteroskedastisitas

¹⁰⁶ jAMILATUZ zahra. rezzy eko caraka. riki Herliansyah, *Aplikasi Generalized Linear Model Pada R*, 1st edn (Yogyakarta: Innosain, 2018).

Gejala heteroskedastisitas timbul karena terdapat kesalahan atau residual pada model yang diamati serta tidak memiliki varian yang konstan terhadap satu variabel dengan variabel yang lainnya. Sehingga dapat diartikan reliabilitas yang dimiliki variabel berbeda, sehingga memungkinkan terjadinya perubahan yang melatarbelakangi tidak tercakup dalam spesifikasi model regresi. Adapun syarat yang wajib dilakukan pada model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Uji ini menggunakan uji dari *Breusch-Godfrey* sehingga jika nilai *probability* $<0,05$ maka terjadinya gejala heteroskedastisitas dalam suatu model penelitian namun, jika nilai *probability* $>0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.¹⁰⁷

3.6.2. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda berfungsi untuk menganalisis hubungan antara variabel dependent (Y) dan gabungan dua atau lebih variabel

¹⁰⁷ *Ibid.* hal 55

prediktor (independent)/variabel X. Adapun persamaan dari regresi linier berganda ialah sebagai berikut.¹⁰⁸

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = ROA/Profotabilitas

X₁ = pembiayaan *mudharabah*

X₂ = jumlah uang beredar

X₃ = kurs/nilai tukar

X₄ = inflasi

α = konstanta

e = *Error term*

¹⁰⁸ *Ibid.* hal 55

3.6.3. Uji Hipotesis

1. Uji parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji t statistik bertujuan untuk memperlihatkan seberapa jauh dampak yang diberikan satu variabel penjelas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Hipotesis 0 (H_0) yang akan diuji merupakan bagaimana suatu parameter (b_i) sama dengan nol ($H_0 : b_i = 0$) atau sebaliknya yaitu bukan parameter penjelas yang signifikan terhadap variabel dependent. Sehingga Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak sama dengan Nol ($H_a : b_i \neq 0$), atau untuk lebih mudah dipahami maka di rincikan sebagai berikut.

H_0 : Tidak Berpengaruh

H_a : Berpengaruh

Jika nilai $t_{hitung} < t_{table}$, artinya H_0 diterima Jika nilai $t_{hitung} > t_{table}$, artinya H_0 ditolak.

- Jika nilai prob < 0.05 , maka signifikan
- Jika nilai prob > 0.05 , maka tidak signifikan

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan umumnya digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. H_0 yang akan diuji merupakan semua parameter atau variabel dalam model sama dengan nol ($H_0 : b_1 = b_2 = \dots =$

$b_k = 0$) artinya, semua variabel bebas bukan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua pengukuran secara simultan sama dengan nol ($H_0 : b_1 \neq \dots \neq b_k \neq 0$) dengan arti bahwa semua variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel bebasnya.¹⁰⁹

- Jika nilai prob < 0.05 , maka signifikan
- Jika nilai prob > 0.05 , maka tidak signifikan

3.6.4. Koefisien Determinansi (R^2)

Uji koefisien determinansi merupakan cara yang digunakan untuk menghitung kemampuan model untuk menerangkan ragam variabel terikat. Nilai koefisien determinan dapat diartikan sebagai nilai yang terletak antara Nol(0) dan satu (1). Jika nilai R^2 nya kecil maka semakin terbatas kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent. Pada pemodelan R^2 banyak peneliti yang menyarankan untuk memakai nilai dari *Adjusted* R^2 ketika mengevaluasi nilai regresi yang terbaik.¹¹⁰

¹⁰⁹ *Ibid.* hal 49

¹¹⁰ *Ibid.* hal 49

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia

Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan pengusaha Muslim mendirikan Bank Muamalat Indonesia yang akhirnya mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 430/KMK.013/1992 tentang Pemberian Izin Usaha Perusahaan di Jakarta, tanggal 24 April 1992, sebagaimana diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 131 /KMK.017/1995 tentang Perubahan Keputusan Menteri Keuangan, perseroan telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai Bank Umum No. 430/KMK.013/1992. Sehubungan dengan keputusan tanggal 30 Maret 1995 pemberian izin usaha kepada Perseroan yang memungkinkan Perseroan untuk beroperasi sebagai Bank Umum berdasarkan prinsip syariah.¹¹¹

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/76/KEP/DIR tentang Penunjukan PT Bank Muamalat Indonesia sebagai Bank Devisa tanggal 27 Oktober 1994, Bank Muamalat merupakan perusahaan publik yang sahamnya tidak dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sejak tanggal tersebut, Bank Muamalat telah beroperasi secara legal sebagai bank devisa. Perseroan secara sah

¹¹¹ <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/profil-bank-muamalat>. Diakses pada 13 desember 2022

ditetapkan sebagai Bank Devisa Persepsi Kas Negara berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. S-79/MK.03/1995 tanggal 6 Februari 1995.¹¹²

Dengan merilis produk-produk keuangan syariah seperti Sukuk Mudharabah Subordinasi, Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat), dan Multifinance Syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang semuanya masih merupakan inovasi baru di Indonesia, BMI menjadi diubah. Produk tabungan langsung pertama di Indonesia adalah produk Shar-e yang diperkenalkan pada tahun 2004.¹¹³

4.2. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini data yang digunakan ialah data skunder dengan metode dokumentasi dimana, data di peroleh dari pihak ketiga. Adapun data ini didapat dari website BMI berupa laporan keuangan untuk melihat variabel pembiayaan *Mudharabah* dan ROA (*Return on Asset*), untuk data JUB (Jumlah Uang Beredar), dan Nilai Tukar diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik), sedangkan data inflasi di peroleh dari BI (Bank Indonesia), yang data tersebut diambil pada priode 2011-2021. Dalam penelitian ini akan melihat pengaruh dari pembiayaan *Mudharabah*, Jumlah uang beredar, Nilai tukar, dan Inflasi terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia (BMI). Berikut data pada tabel 4.1 dibawah ini merupakan data yang telah dikumpulkan oleh penulis.

¹¹² *Ibid.* hal 61

¹¹³ *Ibid.* hal 61

Tabel 4.1 Data Asli dari Variabel ROA, Pembiayaan Mudharabah, JUB, Kurs, dan Inflasi

Tahun	Inflasi	Kurs	JUB	Pembiayaan Mudharabah	ROA
Periode	X4(%)	X3(%)	X2(%)M2	X1(%)	Y(%)
2011	3.79	0.86	16.43	9.80	0.84
2012	4.3	6.64	14.85	32.52	0.87
2013	8.38	26.05	12.88	9.29	0.87
2014	8.36	2.06	11.88	-20.57	0.09
2015	3.35	10.90	9.00	-38.92	0.13
2016	3.02	-2.60	10.02	-24.55	0.14
2017	3.61	0.83	8.27	-11.41	0.04
2018	3.13	6.89	6.29	-38.61	0.08
2019	2.72	-4.00	6.53	73.31	0.03
2020	1.68	1.98	12.44	-18.02	0.02
2021	1.87	1.16	14.06	-15.73	0.02

Sumber: Data BMI, BPS, dan BI yang di olah

Dari tabel 4.1 mengenai data asli dari variabel penelitian yang di lakukan maka data tersebut dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. *Return On Asset (ROA)*

ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) terjadi peningkatan pada tahun 2011-2012 dan pertumbuhan nya stagnan pada tahun 2013, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014 dan dapat di pulihkan pada tahun 2015. ROA BMI kembali mengalami penurunan pada tahun 2017 dan kembali meningkat tahun 2018. ROA BMI kembali lagi mengalami penurunan dari tahun 2019-2021.

2. *Pembiayaan Mudharabah*

Pembiayaan *Mudharabah* mengalami pertumbuhan terhitung dari tahun 2011-2012, namun terjadi penurunan dari tahun 2013-2015 dan dapat

di pulihkan pada tahun 2019 dan kembali mengalami penurunan dari tahun 2020-2021.

3. Jumlah Uang Beredar (JUB)

Jumlah Uang Beredar terjadi penurunan dari tahun 2011-2015, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2016 dan kembali terjadi penurunan tingkat Jumlah Uang Beredar dari tahun 2017-2018, dan kembali mengalami peningkatan dari tahun 2019-2021.

4. Nilai Tukar (Kurs)

Pada dasarnya nilai tukar juga mengalami fluktuasi terhitung dari 2011-2013 mengalami kenaikan namun terjadi penurunan pada tahun 2014. Demikian pula pada tahun 2015 terjadi kenaikan dan tahun 2016 mengalami penurunan. Nilai Tukar pada tahun 2017 mengalami peningkatan hingga tahun 2018 dan mengalami penurunan di tahun 2019. Peningkatan kurs terjadi kembali pada tahun 2020 dan kembali menurun di tahun 2021.

5. Inflasi

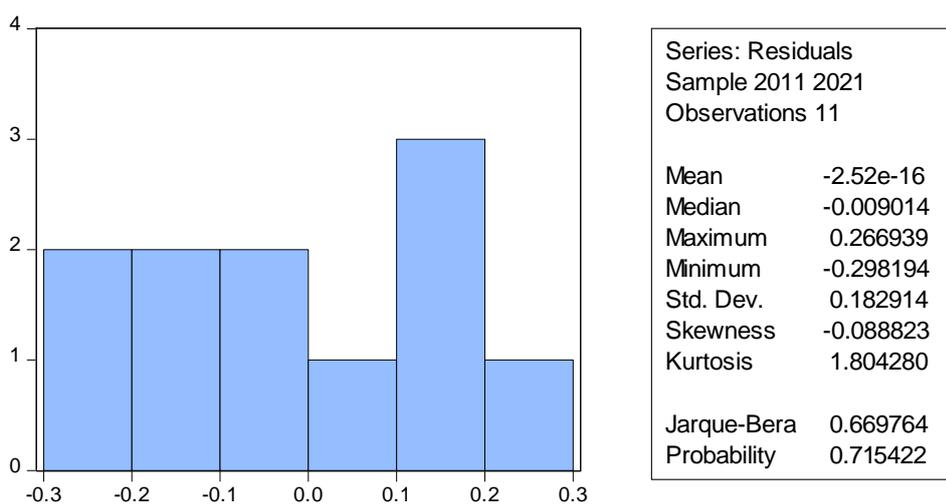
Inflasi setiap tahun nya tentu mengalami perubahan baik itu mengalami pertumbuhan maupun penurunan seperti pada tahun 2011- 2014 inflasi mengalami kenaikan sedangkan tahun 2015-2016 mengalami penurunan, demikian pula pada tahun 2017 mengalami peningkatan dan berikutnya dari tahun 2018-2020 mengalami penurunan. Sedangkan Inflasi pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali walaupun dengan nilai yang kecil.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini Model harus mematuhi serangkaian uji asumsi klasik untuk menentukan apakah analisis regresi benar-benar mengungkapkan hubungan yang bermakna dan representatif. Tujuan dari uji asumsi tradisional adalah untuk mengevaluasi reliabilitas dan ketidak berpihakan parameter estimator yang digunakan. Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi adalah contoh uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini.

4.3.1. Uji Normalitas

untuk menguji normal atau tidaknya berdistribusi nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi.¹¹⁴ Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan cara pendekatan analisis grafik *normal probability plot* dengan pengujian *probability Jarque Berra* seperti pada hasil uji berikut.



Sumber: Data diolah Eviews 10

Gambar 4. 1 Uji Normalitas

¹¹⁴ *Ibid.* hal 56

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat hasil uji Normalitas tersebut pada nilai *Probability* sebesar $0.7154 > 0.05$ artinya residual data pada penelitian ini berdistribusi dengan normal.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada terjadi korelasi yang tinggi atau terjadi hubungan yang sempurna antara variabel bebas dalam membentuk persamaan tersebut. Adapun hasil uji multikolinearitas sebagai berikut.

	MUDHARABAH	KURS	JUB	INFLASI
MUDHARABAH	1	-0.130074	0.086554	0.037214
KURS	-0.130074	1	0.155142	0.586495
JUB	0.086554	0.155142	1	0.198077
INFLASI	0.037214	0.586495	0.198077	1

Sumber: Data diolah Eviews 10

Gambar 4. 2 Uji Multikolinearitas

Dari hasil uji Multikolinearitas pada gambar 4.2 dapat di lihat pada tiap variabel memiliki nilai koefisien masing-masing, nilai korelasi yang baik antara variabel independent ialah harus < 1.0000 atau < 0.9000 . Pada tabel 4.2 korelasi antara variabel bebas rata-rata < 0.9 yang artinya tidak terjadi gejala Multikolinearitas paada setiap variabel bebasnya.

4.3.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah residual terjadi gejala Autokorelasi atau tidak untuk itu hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.116098	Prob. F(2,4)	0.2361
Obs*R-squared	5.655133	Prob. Chi-Square(2)	0.0592

Sumber: Data diolah Eviews 10

Gambar 4. 3 Uji Autokorelasi

Pada gambar 4.3 dapat dilihat hasil dari uji Autokorelasi dimana syarat uji ini supaya tidak terjadi gejala Autokorelasi ialah nilai prob > 0.05 probabilitas yang digunakan ialah *Prob. Chi-Square(2)*. Jika dilihat dari gambar tersebut nilai *Prob. Chi-Square(2)* nya sebesar $0.0592 > 0.05$ yang artinya pada residual ini tidak mengalami gejala Autokorelasi.

4.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan supaya model residual tidak terjadi gejala heteros atau supaya tidak terjadi gejala ketidaksamaan asumsi klasik. Uji Heteroskedastisitas ialah sebagai berikut.

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	3.155837	Prob. F(4,6)	0.1014
Obs*R-squared	7.456061	Prob. Chi-Square(4)	0.1137
Scaled explained SS	0.892081	Prob. Chi-Square(4)	0.9257

Sumber: Data diolah Eviews 10

Gambar 4. 4 Uji Heteroskedastisitas

pada gambar 4.4 uji heteroskedastisitas yang digunakan merupakan uji Breusch-Pagan-Godfrey, uji ini dilihat dari nilai *Prob. Chi-Square(4)* pada *Obs*R-squared*, syarat residual tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas ialah prob > 0.05 . jika dilihat pada nilai *Prob. Chi-Square(4)* sebesar 0.1137

> 0.05 yang artinya model regresi ini tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas atau bisa dikatakan regresi ini bersifat Homoskedastisitas.

4.4. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda berfungsi untuk menganalisis hubungan antara variabel dependent (Y) dan gabungan dua atau lebih variabel prediktor (independent)/variabel X.¹¹⁵ Berikut hasil dari regresi linier berganda pada penelitian ini.

Persamaan Regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Estimation Equation:

=====

$$\text{ROA} = \text{C}(1)*\text{P.MUDHARABAH} + \text{C}(2)*\text{KURS} + \text{C}(3)*\text{JUB} + \text{C}(4)*\text{INFLASI} + \text{C}(5)$$

Substituted Coefficients:

=====

$$\text{ROA} = - 0.4897 + 0.0041*\text{P.MUDHARABAH} + 0.021*\text{KURS} + 0.0591*\text{JUB} + 0.0083*\text{INFLASI}$$

1. Nilai koefisien konstanta sebesar -0.4897, yang artinya jika nilai koefisien keseluruhan variabel bebas adalah 0 (*ceteris paribus*), maka nilai ROA (Y) tanpa ke empat variabel tersebut negatif sebesar -0.4897 dari variabel lainnya.
2. Nilai koefisien regresi pembiayaan *Mudharabah* sebesar 0.0041, yang artinya terdapat hubungan yang positif pada pembiayaan *Mudharabah*

¹¹⁵ *Ibid.* hal 58

terhadap pertumbuhan ROA. Maka jika nilai pembiayaan *Mudharabah* naik 1%, maka ROA akan naik sebesar 0.0041.

3. Nilai koefisien regresi pada nilai tukar/kurs sebesar 0.021, yang artinya terdapat hubungan positif antara nilai tukar terhadap pergerakan ROA. Maka ketika nilai tukar naik 1% maka ROA akan meningkat sebesar 0.021.
4. Nilai koefisien regresi pada jumlah uang beredar (JUB) sebesar 0.0591, yang artinya terdapat hubungan positif antara JUB terhadap pergerakan ROA. Maka ketika nilai JUB 1% maka ROA akan meningkat sebesar 0.0591.
5. Nilai koefisien regresi pada nilai inflasi sebesar 0.0083, yang artinya terdapat hubungan positif antara inflasi terhadap pertumbuhan ROA. Maka ketika inflasi naik 1% maka ROA akan meningkat sebesar 0.0083.

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1. Uji Parsial (uji T)

Uji parsial atau uji t pada sebuah model diaplikasikan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara satu variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Tabel pendistribusian t dicari dengan tingkat signifikansi 0.05 dengan persamaan $df = n - k$ atau $11 - 5 = 6$, maka hasil nilai t_{tabel} sebesar 1.9431. Adapun hasil ujinya sebagai berikut.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
P.MUDHARABAH	0.004123	0.002285	1.804256	0.1212
JUB	0.059186	0.022640	2.614277	0.0399
KURS	0.021037	0.011348	1.853879	0.1132
INFLASI	0.008382	0.041102	0.203930	0.8451
C	-0.489778	0.278876	-1.756260	0.1296

Sumber: Data diolah Eviews 10

Gambar 4. 5 Hail Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil uji parsial pada gambar 4.5 dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. H_{01} : Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dibuktikan pada hasil uji parsial nilai koefisien pembiayaan *Mudharabah* bersifat positif namun nilai prob pembiayaan *Mudharabah* sebesar $0.1212 > 0.05$, yang membuatnya tidak signifikan. Selain itu jika dilihat dari nilai t_{hitung} (1.8042) $<$ t_{tabel} (1.9431), yang artinya pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, maka pada uji ini H_{01} diterima.
2. H_{a2} : Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dibuktikan pada hasil uji parsial, nilai koefisien JUB bersifat positif dan nilai prob JUB sebesar $0.039 < 0.05$, yang membuatnya menjadi signifikan. Selain itu jika dilihat dari hasil nilai t_{hitung} (2.6142) $>$ t_{tabel} (1.9431), artinya JUB berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga pada uji ini H_{a2} diterima.

3. H_{03} : Nilai tukar valuta asing memiliki pengaruh yang positif akan tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dibuktikan pada hasil uji parsial, dimana koefisien nilai tukar bersifat positif namun nilai prob nilai tukar sebesar $0.1132 > 0.05$, sehingga membuatnya tidak signifikan. Selain itu dilihat dari hasil nilai $t_{hitung} (1.8538) < t_{tabel} (1.9431)$, artinya nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, maka pada uji ini H_{03} diterima.
4. H_{04} : Inflasi berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada koefisien nilai inflasi bersifat positif, namun nilai prob inflasi sebesar $0.8451 > 0.05$, sehingga variabel tidak berpengaruh signifikan. Signifikan pada penelitian ini nilai $t_{hitung} (0.2039) < t_{tabel} (1.9431)$, maka pada uji ini H_{04} diterima.

4.5.2. Uji Simultan (uji F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh keseluruhan variabel bebas terhadap variabel dependent. Adapun hasil uji nya sebagai berikut.

R-squared	0.757766
Adjusted R-squared	0.596277
S.E. of regression	0.236300
Sum squared resid	0.335027
Log likelihood	3.594587
F-statistic	4.692357
Prob(F-statistic)	0.046526

Gambar 4. 6 Hasil Uji Simultan/Uji F

Pada uji simultan/uji f tingkat signifikansi (α) sebesar 0.05 (5%) sehingga dapat di tentukan hasil dari t_{hitung} terhadap t_{tabel} nya berdasarkan penentuan nilai dari persamaan $df1$ dan $df2$ yaitu sebesar t_{hitung} (4.69) > t_{tabel} (4.53), atau Prob F- statistic $0.046 < 0.05$, dengan ini maka pada uji simultan pada model ini terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel independent terhadap variabel dependent yaitu ROA.

4.6. Uji Model (R^2)

digunakan untuk menghitung kemampuan model untuk menerangkan ragam variabel terikat.¹¹⁶ Adapun hasil uji R^2 pada model ini sebagai berikut.

R-squared	0.757766
Adjusted R-squared	0.596277

Sumber: Data diolah Eviews 10

Gambar 4. 7 Hasil Uji R^2

Dapat dilihat pada gambar 4.7 yaitu hasil uji koefisien determinansi R^2 , maka hasil uji tersebut memberikan informasi nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.596, artinya keempat variabel bebas yaitu pembiayaan *Mudharabah*, JUB, Nilai tukar, dan Inflasi mampu menjelaskan hubungannya terhadap variabel terikat (Y) yaitu ROA sebesar 59% , dan sisanya sebesar 41% di jelaskan oleh variabel berbeda yang tidak disertakan pada penelitian ini.

¹¹⁶ *Ibid.* hal 49

4.7. Interpretasi Hasil Penelitian

4.7.1. Pengaruh Parsial Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2011-2021

Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Hal ini karena hasil uji parsial nilai koefisien pembiayaan *Mudharabah* bersifat positif namun nilai prob pembiayaan *Mudharabah* sebesar $0.1212 > 0.05$, yang membuatnya tidak signifikan, atau nilai $t_{hitung} (1.8042) < t_{tabel} (1.9431)$, artinya pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pembiayaan *Mudharabah* merupakan bentuk investasi ataupun bentuk kemitraan usaha yang melibatkan satu pihak selaku pemilik modal seutuhnya dan pihak lainnya sebagai pengelola dana dengan sistem bagi hasil berdasarkan nisbah yang telah disepakati.¹¹⁷ Walaupun demikian pembiayaan *Mudharabah* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA, hal ini bisa terjadi jika terdapat risiko yang signifikan dari pembiayaan bermasalah yang berpengaruh pada kemampuan Bank Muamalat Indonesia untuk mendapatkan keuntungan. Sehingga hal ini tidak sejalan dengan teori Muhammad Idris, yang menyatakan bahwa pembiayaan *Mudharabah* merupakan bentuk investasi bank yang tentunya akan menambah ROA suatu bank.

¹¹⁷ *Ibid.* hal 24

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Taudlikhul Afkar, yang menyatakan pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh terhadap ROA.

4.7.2. Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2011-2021

Uang beredar merupakan uang yang benar-benar beredar pada masyarakat. Dalam perbankan jika uang yang beredar di masyarakat tinggi, maka menandakan bahwa akan sedikitnya masyarakat yang menabung di bank mengingat uang-uang tersebut lebih banyak beredar dimasyarakat dari pada yang tersimpan dalam bank sehingga dapat mengganggu modal suatu bank dan akan memperkecil tingkat keuntungan yang akan diperoleh.¹¹⁸

Teori tersebut didukung pada hasil penelitian ini, dimana Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dikarenakan hasil uji parsial nilai koefisien JUB bersifat positif dan nilai prob JUB sebesar $0.039 < 0.05$, yang membuatnya menjadi signifikan, atau nilai $t_{hitung} (2.6142) > t_{tabel} (1.9431)$, artinya JUB berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibnu Seyna Riyanto, dan penelitian Desi Marilyn Swandayani, dimana dalam penelitian mereka menyatakan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap ROA.

¹¹⁸ *Ibid.* hal 25

4.7.3. Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2011-2021

Pada hasil uji parsial penelitian ini bahwa Nilai tukar valuta asing memiliki pengaruh yang positif akan tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Dimana koefisien nilai tukar bersifat positif namun nilai prob nilai tukar sebesar $0.1132 > 0.05$, sehingga membuatnya tidak signifikan, atau nilai $t_{hitung} (1.8538) < t_{tabel} (1.9431)$, artinya nilai tukar tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil pengujian penelitian ini tidak sejalan dengan teori Ferry Syarifuddin, dimana Dalam bisnis perbankan tentunya terdapat produk jasa berupa *money changer* atau penukaran mata uang asing di mana terdapat selisih harga jual dan beli mata uang asing dan jika terjadi pergejolan nilai tukar tentunya akan mempengaruhi ROA dari BMI.¹¹⁹ Namun faktanya nilai tukar tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini dapat disebabkan karena kurangnya minat masyarakat atau nasabah dalam menggunakan jasa *money changer* pada BMI yang mengakibatkan minimnya transaksi pertukaran uang, selain itu minimnya transaksi skala internasional juga dapat menjadi salah satu penyebabnya.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Umrotul Mufidhoh, dan penelitian Dinar Binugrahini, yang hasilnya sama-sama mengutarakan Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap ROA.

¹¹⁹ *Ibid.* hal 15

4.7.4. Pengaruh Inflasi Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2011-2021

Hasil dari uji parsial variabel inflasi, maka Inflasi berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Hal ini disebabkan karena hasil uji parsial (uji t) pada koefisien nilai inflasi bersifat positif sedangkan pada nilai prob inflasi sebesar $0.8451 > 0.05$, artinya variabel tidak berpengaruh signifikan. Pada penelitian ini nilai $t_{hitung} (0.2039) < t_{tabel} (1.9431)$, artinya inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Inflasi dapat diartikan sebagai peristiwa terjadinya kenaikan harga suatu komoditas secara terus menerus yang saling mempengaruhi. Selain itu dapat diartikan juga sebagai penyusutan nilai uang.¹²⁰ Jika teori ini di hubungkan dengan hasil penelitian maka inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA BMI, padahal ketika mata uang terjadi penyusutan nilai harusnya individu enggan menyimpan hartanya dalam bentuk uang di bank, akan tetapi hal ini tidak terjadi pada BMI. Hal ini dibuktikan ketika terjadi krisis pada tahun 1998 dimana ketika sebagian besar Bank Konvensional mengalami likuiditas, namun hal tersebut tidak berdampak terhadap Bank Muamalat Indonesia selaku *Islamic Banking* pertama di Indonesia.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda Suryadi, penelitian Widiya Septiani Wiranto, penelitian Umrotul Mufidhoh, Dkk, penelitian Ibnu Seyna Riyanto, dan penelitian Desi Marilyn

¹²⁰ *Ibid.* hal 15

Swandayani, dalam hasil penelitian mereka menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.

4.7.5. Pengaruh Simultan Pembiayaan *Mudharabah*, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar, dan Inflasi Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2011-2021

Pada uji simultan $t_{hitung} (4.69) > t_{tabel} (4.53)$, atau Prob F- statistic $0.046 < 0.05$, dengan ini maka pada uji F pada model ini secara bersama-sama variabel independent yaitu pembiayaan *Mudharabah*, JUB, Nilai Tukar, dan Inflasi terdapat pengaruh yang simultan terhadap variabel dependent yaitu ROA. Sehingga, ketika pembiayaan *Mudharabah*, JUB, Nilai Tukar, dan Inflasi mengalami pertumbuhan pada persentasenya secara bersama-sama maka akan berefek pada pertumbuhan persentase ROA, sehingga pada model ini H_{a5} diterima. Dengan terjadinya pertumbuhan pada ROA BMI maka semakin baik pula bank dalam memperdayagunakan asetnya untuk menghasilkan tingkat laba yang besar.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembiayaan *Mudharabah* secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dibuktikan pada nilai prob pembiayaan *Mudharabah* sebesar 0.1212 > 0.05, atau $t_{hitung} (1.8042) < t_{tabel} (1.9431)$, artinya pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh terhadap ROA BMI.
2. Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Model ini dibuktikan nilai prob JUB sebesar $0.039 < 0.05$, atau $t_{hitung} (2.6142) > t_{tabel} (1.9431)$, artinya JUB berpengaruh terhadap ROA BMI.
3. Nilai tukar valuta asing memiliki pengaruh yang positif akan tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dibuktikan nilai prob nilai tukar sebesar $0.1132 > 0.05$, atau $t_{hitung} (1.8538) < t_{tabel} (1.9431)$, artinya nilai tukar tidak berpengaruh terhadap ROA BMI.
4. Inflasi berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dibuktikan nilai

prob inflasi sebesar $0.8451 > 0.05$, atau $t_{hitung} (0.2039) < t_{tabel} (1.9431)$, artinya inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA BMI.

5. Hasil uji F sebesar $t_{hitung} (4.69) > t_{tabel} (4.53)$, atau Prob F- statistic 0.046 < 0.05 , artinya pada model ini seluruh variabel independent yaitu *pembiayaan* Mudharabah, JUB, Nilai Tukar, dan Inflasi berpengaruh simultan terhadap ROA, sehingga dapat diartikan model regresi ini dapat digunakan sebagai parameter dalam memprediksi pengaruhnya terhadap ROA BMI.

5.2. Saran

Adapun berikut saran pada penelitian ini untuk pembaca maupun peneliti selanjutnya.

1. Pada penelitian ini telah menganalisis variabel makro ekonomi dan variabel internal Bank Syariah, selain dari variabel tersebut dalam mengukur ROA BMI dapat juga memakai variabel lainya yang dapat mempengaruhi ROA, mengingat masih banyak lagi variabel-variabel lainya yang tidak dianalisis pada penelitian ini yang dapat dianalisis dikemudian hari.
2. Dalam penelitian ini periode hanya terbatas hingga tahun 2021, saran peneliti untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode terbaru dalam melakukan penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, Taudlikhul, 'Influence Analysis of Mudharabah Financing and Qardh Financing To the Profitability of Islamic Banking in Indonesia', *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02.03 (2017), 2477–3824
- Andrianto, and M. Anang Firmansyah, 'Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)', *CV. Penerbit Qiara Media*, 2019, h. 31
- Binugrahini, Dinar, 'Pengaruh Car, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas, Jumlah Uang Beredar, Tingkat Resiko Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015)', *Skripsi*, 201910170311245, 2016, 2022
- Budhi, Sudjana, *Makro Ekonomi*, 1st edn (Yogyakarta: expert, 2018)
- Chalifah, Ela, and Amirus Sodiq, 'Pengaruh Pendapatan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014', *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6 (2015), 34
- Edriyanti, Rahmi, 'Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Dan Npf Terhadap Roa (Studi Kasus Bprs Di Indonesia)', *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 6.2 (2020), 63
<<https://doi.org/10.30997/jn.v6i2.3561>>
- Edwin Basmar, Sri Hardianti Sartika, Abdul Rahman Suleman, and Dkk, *Ekonomi Pembangunan: Strategi Dan Kebijakan*, ed. by Janner Simarmata, 1st edn (Medan(sumatera utara): Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Eko Sudarmanto, Muhammad Syaiful, Nadia Fazira, Ashar Muhammad Hasan, and et al, *Teori Ekonomi: Mikro Dan Makro*, ed. by Abdul Karim, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1st edn (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Ernayani, Rihfenti, Nadi Hernadi Moorcy, and Sukimin, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Assets (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2011-2016)', *Prosiding Seminar Nasional Dan Call Fot Paper Ekonomi Dan Bisnis (SNAPER-EBIS)*, 2017 (2017), 284–93
<<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/6726/4879>>
- Everitt, Brian., and Torsten. Hothorn, *An Introduction to Applied Multivariate Analysis with R - 4 Multidimensional Scaling*, ed. by Robert Gentleman, *An Introduction to Applied Multivariate Analysis with R* (New York: Springer Science+Business Media, 2016)
- Gischa, Serafica, *Jenis-Jenis Inflasi Yang Bisa Terjadi* (Jakarta, 2020)
<<https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/03/080000769/jenis-jenis-inflasi-yang-bisa-terjadi?page=all>>
- Hasyim, Ali Ibrahim, *Ekonomi Makro* (jakarta: Prenada Media Group, 2016)

- Herliansyah, jAMILATUZ zahra. rezzy eko caraka. riki, *Aplikasi Generalized Linear Model Pada R*, 1st edn (Yogyakarta: Innosain, 2018)
- Hijriyani, Nur Zulfah, and Setiawan Setiawan, 'Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Sebagai Dampak Dari Efisiensi Operasional', *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1.2 (2017), 194–209
- Huda, Nurul, Mustafa Edwin Nasution, Handi Risza Idris, and Ranti Wiliasih, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, 1st edn (Depok: Prenadamedia Group, 2018)
- Idris, Muhammad, *Apa Itu Mudharabah: Definisi, Prinsip, Jenis, Dan Contohnya*, 2021
- Imam, Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. by Habib Qurani Abdau, 1st edn (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017)
- Karim, Adiwarmanto A, *Ekonomi Makro Islami*, 3rd edn (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)
- Kumba, Digdowiseiso, *Ekonomi Makro*, Unesa University Press (Jakarta: Prenada Media Group, 2016)
- Mufidhoh, Umrotul, and Irsad Andriyanto, 'Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Bank Syariah BUMN (Periode 2014-2017)', *Malia*, 1 (2017), 71–90
- muhamad soekarni, *Perbankan Syariah :Kontribusi Dalam Pembiayaan Usaha Menengah-Besar*, 2016
- Muls, sidik priadana. saludin, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis(Dilengkapi Alat Bantu Minitab Untuk Pengelolaan Data)*, edisi dua (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016)
- Muri, Yusuf, 'Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan', ed. by Suwito, 1st edn (Jakarta: Kencana, 2017), pp. 58–60
- Naf'an, *Ekonomi Makro(Tinjauan Ekonomi Syariah)*, 1st edn (yogyakarta: graha ilmu, 2015)
- , *Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Mudharabah*, edisi 1 (Yogyakarta: Graha ilmu, 2015)
- OJK (Repost), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah* (Jakarta, 2008)
- Paul, Donovan, *The Truth About Inflation*, ed. by Taylor and Francis, 1st edn (Routledge, 2015)
- Pimatua sirait, *Analisis Laporan Keuangan*, 1st edn (jakarta: Ekuilibria, 2017)
- Pratama, Ditha Nada, Lia Dwi Martika, and Teti Rahmawati, 'Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Sewa Ijarah

- Terhadap Profitabilitas’, *JRKA*, 3.1 (2017), 66
- Priyono; Teddy Chandra, *Esensi Ekonomi Makro*, ed. by Fitri, 1st edn (Surabaya: Zifatama Publishing, 2016)
- Purba, Bonaraja, Dewi Suryani Purba, Pratiwi Bernadetta Purba, and dkk, ‘Ekonomi Internasional’, ed. by Ronal Watrianthos and Anner Simarmata, 1st edn (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), pp. 109–18
- Putri, Rahma Disa, ‘Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2018’, *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance*, 3.1 (2020), 48–56
- Qoyum, Abdul, *Lembaga Keuangan Islam DI Indonesia*, pertama (Yogyakarta: Elmatera Publishing, 2018)
- Rahman, Zaharuddin Abd., *Panduan Perbankan Islam - Kontrak & Produk Asas*, 1st edn (Malaysia: Telaga Biru SDN, BHD, 2015) <www.zaharuddin.net>
- Riyanto, Ibnu Seyna, and Salamatus Asakdiyah, ‘Analisis Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return on Asset (Roa) Bank Syariah Di Indonesia’, *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 6.2 (2020), 132
- Saputri, Oktoviana, and Mulawarman Hannase, ‘Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19’, *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance*, 4.1 (2021), 139–51
- Setyawati, Irma, *Bank Umum Syariah Di Indonesia*, ed. by edisi pertama (Yogyakarta: expert, 2018)
- Suroso, Sugeng, *Kinerja Bank Umum Syariah*, 1st edn (Yogyakarta: expert, 2018)
- Suryadi, Nanda, Riri Mayliza, and Ismail Ritonga, ‘Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo), Dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Priode 2012-2018’, *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance*, 3.1 (2020), 1–10
- Swandayani, Desi Marilyn, and Rohmawati Kusumaningias, ‘Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009’, *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 3.2 (2015), 147
- Syahrama, Rekavia Rozani, Alvis Harahap, and Erni Febrina, ‘Analisis Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Nilai Tukar Terhadap Return On Assets Bank Muamalat Di Indonesia’, *UNIVERSITAS BUNG HATTA*, 2020
- Syarifuddin, Ferry, *Konsep, Dinamika Dan Respon Kebijakan Nilai Tukar Di Indonesia, Bank Indonesia* (Jakarta, 2015)
- Ummah, Fathiya Khaira, and Edy Suprpto, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia’, *Jurnal Ekonomi Dan*

Perbankan Syariah, 3.2 (2020), 1–24

Winarto, W S, ‘Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2016-2019’, 2021
<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/94501%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/94501/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf>

Yusmad, Muammar Arafat, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik* (yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2017)

Link Website

<https://www.ojk.go.id/perbankan/syariah/dan/kelembagaan/nya>.

Diakses pada 30 Desember 2021

Diakses pada tanggal 23 Januari 2022

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>.

Diakses pada tanggal 20 Februari 2022

https://www.ojk.go.id/waspadainvestasi/id/regulasi/Documents/UU_No_21_Tahun_2008_Perbankan_Syariah.

Diakses pada tanggal 17 November 2022.

<http://www.ojk.go.id>.

Diakses pada tanggal 19 Januari 2022

<https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>.

Diakses pada tanggal 30 Desember 2021

<https://ilmuislam.id/hadits/20556/hadits-ibnu-majah-nomor-2280>. Diakses pada 12 desember 2022

Lampiran 1 Data Penelitian

Data Mentah Penelitian

TAHUN	PROFITABILITAS(ROA)	INFLASI	KURS	UB	PEMBIAYAAN MUDHARABAH
VAR	Y(%)	X1(%)	X2(rp)	X3(rp)M2	X4(rp)
2011	0.84	3.79	9068	2877219.57	1498296551
2012	0.87	4.3	9670	3304644.62	1985586533
2013	0.87	8.38	12189	3730197.02	2170219003
2014	0.09	8.36	12440	4173326.5	1723618638
2015	0.13	3.35	13795	4548800.27	1052718497
2016	0.14	3.02	13436	5004976.79	794219700
2017	0.04	3.61	13548	5419165.05	703554231
2018	0.08	3.13	14481	5760046.2	431872013
2019	0.03	2.72	13901	6136552	748496676
2020	0.02	1.68	14175	6900049.49	613557316
2021	0.02	1.87	14340	7870452.85	517034516



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 473 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA,

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing skripsi;
b. bahwa personil yang namanya tersebut dalam Lampiran Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat dan mampu untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi sebagaimana dimaksud;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 376 Tahun 2009 tentang Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;

Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 06 Oktober 2022;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

kesatu : Menetapkan **Dr. Fahriansah, Lc., MA** sebagai Pembimbing I dan **Chahayu Astina, M.Si.** sebagai Pembimbing II untuk penulisan skripsi mahasiswa atas nama **T. Hervasha** NIM 4012019115 dengan judul skripsi "**Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Return On Asset Bank Muamalat Indonesia 2011-2021**";

kedua : Masa pembimbingan dilakukan maksimal selama enam bulan, dengan ketentuan :
1. setiap bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
2. perubahan judul skripsi tidak diperkenankan kecuali atas persetujuan Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa;
3. selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada IAIN Langsa;

ketiga : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini;

Ditetapkan di Langsa
Pada tanggal 24 Oktober 2022 M
28 Rabiul Awwal 1444 H



Revisi :
Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
Pembimbing I dan II;
Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B/764/In.24/LAB/PP.00.9.01/2023

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : T. Hervasha
NIM : 4012019115
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH,
JUMLAH UANG BEREDAR, NILAI TUKAR, DAN
INFLASI, TERHADAP RETURN ON ASSET BANK
MUAMALAT INDONESIA 2011-2021

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 05 Januari 2023

Kepala Laboratorium FEBI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : T. Hervasha
2. Nim : 4012019115
3. Tempat/Tgl Lahir : Medan, 11 Oktober 2001
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : JL. Jend. Sudirman, Langsa, Aceh

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri 11 Langsa. Berijazah tahun 2013
2. Tamatan SMP Negeri 1 Langsa. Berijazah tahun 2016
3. Tamatan SMA Negeri 4 Langsa. Berijazah tahun 2019
4. Tamatan Institut Agama Islam Negeri Langsa. Berijazah tahun 2023

III. RIWAYAT ORGANISASI

Tidak ada